IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8 BENGKULU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh

Siska Efriyani

NIM 1711210064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

BENGKULU

2021

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276-51172-538789 fax (0736) 5117151172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Siska Efriyani
NIM : 1711210064

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Siska Efriyani
NIM : 1711210064
Judul : **Implementasi Pendekatan Santifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 Di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Suhirman, M.Pd	**Drs. Suhirman Mustofa, M.Pd.I**
NIP: 196802191999031003	**NIP: 197570503199303100 2**

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276-51172-538789 fax (0736) 5117151172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8 Di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan"** yang disusun oleh Siska Efriyani NIM 1711210064 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dinyatakan **LULUS**, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. Mindani, M.Ag :.....
NIP. 196908062007101002

Sekretaris
Nurlia Latipah, M.Pd.Si :.....
NIP. 198308122018012001

Penguji I
Wiwinda, M.Ag :.....
NIP. 197606042001122004

Penguji II
Drs. Suhilman. M.Pd.I :.....
NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

"Bila kesempatan menghampirimu janganlah di sia-siakan karena boleh jadi kesempatan itu tidak datang dua kali"

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta Ayahanda Dan Ibunda, Yang Telah Mendidik Dan Membesarkanku Serta Senantiasa Mendo'akan Kesuksesanku.
2. Untuk Saudaraku Yang Selalu Memberikan Semangat Serta Dukungan Dalam Menyelesaikan Studiku.
3. Untuk Seluruh Keluarga Besarku Yang Selalu Mendo'akan Keberhasilanku.
4. Rekan-Rekan Seperjuangan Angkatan 2017 Yang Selalu Memberikan Motivasi Dan Semangat Bagiku.
5. Teman-Teman KKN Dan Teman-Teman magang Yang Selalu Memberikan Motivasi.
6. Rekan-Rekan Seperjuangan PAI 2017
7. Civitas Akademik Dan Almamater IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Efriyani

NIM :1711210064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas :Tarbiyan dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan", adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademi.

Bengkulu, 2021

Yang Menyatakan

Siska Efriyani
NIM. 1711210064

ABSTRAK

Siska Efriyani. NIM. 1711210064. judul skripsi "**Implementasi pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan**"

Kata Kunci: Implementasi Pendekatan Saintifik, Kurikulum 2013, PAI

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Implementasi pendekatan saintifik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan. Jenis Penelitian ini bersifat studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpresentasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta didik kelas VIII berjumlah 5 orang di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan telah berjalan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarwan pada bab II di sub bahasan yang pertama implementasi pembelajaran saintifik kurikulum 2013 yang mencangkup tiga aspek yaitu aspek yang pertama mengetahui dari aspek ini guru harus bisa mengetahui situasi kondisi anak dan sekolah. Aspek yang kedua memahami, dari aspek ini guru harus mampu memahami, baik dari situasi, kondisi, sifat anak dan lain-lain. Aspek yang ketiga yaitu mempraktikkan, dari aspek ini guru harus pandai dalam mempraktikkan materi dalam pembelajaran saintifik, baik dengan menggunakan metode, media, maupun sarana prasaranan pembelajaran di sekolah.

.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Implementasi pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan**" Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan uswatun hassanah kita Rasullullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimpa ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M. Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang selalu memberikan motivasi dan arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Suhirman. M.Pd Selaku Pembimbing I yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd dan selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya teman-teman seperjuangan angkatan 2017 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak menghadapi kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, Juni 2021 Penulis

Siska Efriyani

NIM:1711210064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN NOTA PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi 9
B. Pembelajaran Saintifik 12
C. Kurikulum 2013 19
D. Pendidikan Agama Islam 33
E. Kajian yang Relevan 44
F. Kerangkah Berfikir 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 49
B. Setting Penelitian 50
C. Subjek dan Informan Penelitian 51
D. Instrumen Penelitian..... 52
E. Teknik Pengumpulan Data 53
F. Tekhnik Analisa Data..... 55
G. Teknik Keabsahan Data 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... 59
B. Hasil Penelitian..... 68
C. Pembahasan 89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 93
B. Saran..... 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan. 32

DAFTAR GAMBAR

Gambar .1. Bagan Kerangka Berfikir..... 34

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Sk Pembimbing
3. Daftar Hadir Seminar Proposal
4. Kartu Bimbingan
5. Foto-Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuwan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmia. Proses pembelajaran saintifik bukan saja hanya pada mata pelajaran umum, namun dalam mata pelajaran pendidikan islam juga dapat diterapkan dengan baik.[1]

Ilmu pendidikan islam tidak mungkin terlepas dari objek yang menjadi sasarannya, yaitu manusia, secara filosofis ilmu pendidikan islam harus mengikutsertakan objek utamanya, yaitu manusia dalam pandangan islam. Sebagai petunjuk ilahi, islam mangandung implikasi kependidikan (*paedagogis)* yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang *mukmin, muhsin, muttaqin* melalui proses tahap demi tahap, salah satunya mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.[2]

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat

[1] Dr. HM. Musfiqon, M.Pd, Nurdyansyah, *Pendekatan pembelajaran saintifik* (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 38

[2] Dayun Riadi, M.Ag dan Nurlaili, M.Pd.I, H. Junaidi Hamzah, M.Pd, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 1

memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dan dijadikan sebagai pembelajaran untuk di dunia dan di akhirat.[3] Dengan demikian tujuan pendidikan agama islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, yang menurut istilah marimba disebut terbentuknya kepribadian muslim.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar anak didik.

Di sebagian kalangan masyarakat masih berpendapat bahwa untuk menjadi guru tidak perlu mempelari metode pengajaran, karena kegiatan mengajar bersifat praktis dan alami, siapapun asalkan mempunyai keberanian berdiri di

[3] Samrin, "*Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia",* Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1, 2015, hlm. 105-106.

depan siswa dan mempunyai bekal pengetahuan, dapat mengajar di kelas. Anggapan tersebut tidak dapat dibenarkan, karena betapapun kecilnya suatu pekerjaan jika dilakukan dengan asal-asalan dan tidak diimbangi dengan strategi dan cara yang baik, dan pemilihan metode pengajaran yang benar bagi seorang guru akan dapat memaksimalkan hasil-hasil pendidikan itu sendiri.[4]

UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19, menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.[5]

Diharapkan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 mampu memberikan perubahan metode atau strategi yang digunakan pada mata pelajaran yang berbasis agama Islam maupun umum. Untuk merespon beragam kebutuhan masyarakat modern, perlu adanya strategi yang digunakan sehingga akan menghasilkan generasi yang mempunyai potensi untuk tumbuh menjadi hambah Allah yang bekarakteristik beragam secara baik, memiliki religiusitas, dan mampu memancarkan kedamaian dan totalitas kehidupannya.[6] Dalam al-quran Surat Al-Baqarah 151 juga disebutkan:

---

[4] Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 19-31.

[5] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2007), hlm. 4.

[6] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tekhnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 32.

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

Artinya: Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang pendekatan saintifik.[7]

Pola pembelajaran baru di sekolah menggunakan Kurikulum 2013 merubah pola fikir dari terpusat kepada guru menjadi kepada siswa. Jadi, guru yang pada awalnya sebagai sumber informasi sekarang siswa yang aktif untuk mencari informasi terlebih dahulu. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, siswa dapat memperoleh sumber belajar dengan sangat mudah, akses internet dan kecanggihan teknologi dan informasi menjadi sarana wajib dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yang ada di terapkan pada saat proses pembelajaran.

[7] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 7.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi antara lain mencangkup seleksi kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menetukan kesuksesan pencapaian kompetensi, dan pengembangan sistem pembelajaran. disamping itu, kurikulum berbasis kompetensi memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, peserta didik dapat dinilai kompetensinya kapan saja bila mereka telah siap, dan dalam pembelajaran peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Untuk menghadapi tantangan tersebut guru PAI, harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi yang sesuai dengan kehendak kurikulum 2013 yang berkaitan dengan PAI. Masa depan PAI sesuai dengan perkembangan global antara lain harus melihat: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan, kemampuan kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk berkerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut guru PAI melakukan perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa “diberi tahu” menjadi siswa “mencari tahu”,

sedangkan proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, fortopolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena hal itu pengembangan kurikulum 2013 nantinya akan menghasilkan peserta didik yang yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.[8]

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bengku Selatan dengan mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Dimana yang menjadi objek penelitian ini adalah pembelajaran saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan observasi awal yang peneliti lakukan yang mana di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini Merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Bengku Selatan dan telah menggunakan kurikulum 2013 serta telah menerapkan Pembelajaran Saintifik tersebut pada setiap mata pelajaran dan terkhusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul " Implementasi pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

[8] Irfaq Faiq Abdillah, *"Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri II Puge*r" S1 Kearsipan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016, hlm. 22-23.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasikan sebagai berikut”

1. Guru PAI belum mahir dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
2. Anak-anak belum begitu paham dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.
4. Jarang diadakanya pelatihan untuk guru mengenai penerapan kurikulum 2013.
3. Dalam proses pembelajaran masih kurangnya sarana prasarana di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis temukan, mengambil batasan masalah Implementasi pendekatan saintifik yaitu, Implementasi pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

Bagaimana Implementasi pendekatan saintifik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkhusus dalam hal Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pijakan ataupun rujukan bagi peneliti yang mengadakan penelitian pada masalah yang bersangkutan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah (Implementasi pembelajaran saintifik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam), untuk lebih. Mengetahui cara Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan terhadap Implementasi pembelajaran saintifik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.[9] Kata implementasi adalah kata benda yang berati penerapan, pelaksanaan. Menurut para ahli implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah diususun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

Di dalam teori implementasi sebagaimana dikemukakan oleh Edward III dan Emerson, Grindle, serta Mize, terdapat empat variabel kritis dalam implementasi kebijakan publik atau program :

1). Komunikasi atau kejelasan komunikasi, konsistensi Komunikasi (*Communication*)

2). Ketersediaan sumber daya dalam jumlah dan mutu tertentu (*Resources*)

3). Sikap dan komitmen dari pelaksana program atau kebijakan birokrat (*Disposition*)

[9] Choirun Nisa, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 64

4). Struktur birokrasi atau standar operasi yang mengatur tata kerja dan tata laksana (*Bureautic Structure*).[10]

Adapun pengertian implementasi di atas berikut pengertian implementasi menurut para ahli diantaranya:

1). Menurut Majone Wildavsky, implementasi adalah evaluasi.

2). Menurut Kadir, implementasi adalah kegiatan yang diperoleh dari kegiatan seleksi.

3). Menurut Brrowne dan Wildavsky, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

4). Menurut Melaughin, implementasi adalah aktifitas yang saling menyesuaikan.

5). Menurut Fullan, implementasi adalah proses untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.[11]

6). Daniel Tanner dan Laurl Tanner, mereka mengemukakan pengertian kurikulum sebagai suatu pengalaman pembelajaran yang terarah, terencana secara sistematis juga tersusun melalui proses rekontruksi pengetahuan dan pengalaman serta berada di bawah pengawasan

[10] Juju Saepudin, Komarudin Shaleh," Implementasi Pembeljaran Pendidikan Agama Islam Di Institut Teknologi Bandung: Jurnal "Al-Qalam" Volume 24 Nomor 2 Desember 2018, hlm. 260.

[11] http://dilihatnya.com/1597/pengertian-implementasi-menurut-para, diakses pada tanggal 10-01-2016, pukul 17.00 WIB.

lembaga pendididkan sehingga para peserta didik memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi.[12]

Berdasarkan beberapa pengertian implementasi menurut para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan implementasi adalah sebuah penerapan dari ide, inovasi yang memiliki dampak baik bagi pengetahuan pesserta didik dalam proses pembelajaran yang telah disusun dan dirancang sesuai rencana.

b. Tujuan Implementasi

Seperti yang disebutkan sebelumnya, implementasi merupakan aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terikat oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Mengacu pada pengertian implementasi tersebut, adapun beberapa tujuan implementasi adalah sebagai berikut:

1). Tujuan utama implementasi adalah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok.

2). Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan.

3). Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.

4). Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan.

[12] Julfahnur, Mustika Ratu, St. Diana, Idham Khallik, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SMA*, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia.hlm.40

5). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.[13]

2. Pembelajaran Saintifik

a. Pengertian Pembelajaran Saintifik

pembelajaran saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa *(student centered approach).* Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menjadikan siswa mengkontruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi siswa, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkret menuju abstrak, "Sebagai manusia yang sedang berkembang, siswa telah, sedang, dan atau mengalami empat tahap perkembangan inteletual, yaitu sesnsori motor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Proses pembelajaran sintifik menyentuh tiga ranah pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.[14]

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery*

---

[13] https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/arti-implementasi.html, diambil pada tanggal 21 pukul 11.17.

[14] H. Abdul Kodir, M. Ag, *Manajemen pembelajaran Santifik Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 157-158.

learning, project-based learning, problem based learning, inquiry learning.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik pencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.[15]

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan membangun pemahaman siswa melalui lima tahapan yaitu:

1). Mengamati

Kegiatan Belajarnya mengamati: melihat, membaca, mendengar, menyimak (tanpa atau dengan alat).

Kompetensi yang Dikembangkan: Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya

[15] Dr. HM. Musfiqon, M.Pd, Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Leraning Center, 2015), hlm. 38

dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2). Menanya

Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan (*Curiosity*) dalam arti siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Salah satu cara untukmelatih siswa dalam mengajukan pertanyaan adalah menggunakan metode inkuiri Suchman. Metode inkuiri Suchman dapat dilakukan dengan menampilkan sebuah fenomena dan meminta siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan hal tersebut, sedangkan guru hanya menjawab ya atau tidak.

3). Mengumpulkan informasi

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya

menjawab suatu permasalahan. Guru juga dapat menugaskan siswa untuk menguumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber. Guru perlu mengarahkan siswa dalam merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan. Pada tahap persiapan pemmbelajaran, guru bertindak sebagai pengarah atau pengelola kegiatan belajar dengan melakukan hal-hal antara lain:

a). Mengembangkan keingitahuan dan minat siswa dalam mempelajari topik kajian.

b). Mengajukan pertanyaan atau membantu siswa mengembangkan pertanyaan yang relevan dengan topik dan harus diselesaikan dengan melaksanakan kegiatan penyelidikan atau percobaan.

c). Mengarahkan pengembangan rencana penyelidikan atau percobaan oleh siswa.

d). Mendeskripsikan atau membantu siswa memilih atau mencari peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan penyelidikan atau percobaan.

e). Menyatakan lamanya waktu dan hasil yang diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan penyelidikan/ percobaan.

4). Menalar/ Mengasosiasikan

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan informasi dan

mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), data, fakta, atau informasi.

5). Membuat kesimpulan dan Mengkomunikasikan

Pada dasarnya, setiap orang memiliki jaringan, walaupun tidak didasari oleh yang bersangkutan. Jaringan sangat dibutuhkan dalam belajar dari aneka sumber, mengembangkan diri, dan memperoleh pekerjaan. Seorang siswa memiliki jaringan pribadi yang terdiri dari keluarga, teman, teman dari keluarga, teman dari teman, tetangga, guru, dan lain-lain. Sebuah jaringan akan terbentuk ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, bergotong-royong di masyarakat, melakukan kegiatan sosial, berbicara dengan tetangga, berkomunkasi dengan teman melalui jejaring sosial seperti facebook dan twitter, atau kegiatan lainnya.

Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membetntuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan komunikasi. Setiap siswa perlu diberi kesempatanuntuk berbicara dengan orang

lain, menjalin persahabatan yang potensial, mengenal orang yang dapat memberi nasihat atau informasi, dan dikenal oleh orang lain.

Maksud dari pendekatan saintifik yaitu memberi pemahaman kepada siswa untuk mengenal dan memahami berbagai materi pengetahuan dengan pedekatan ilmiah. Artinya pengetahuan bisa berasal dari mana saja dan kapan saja tidak bergatung pada pengetahuan guru saja. Siswa didorong untuk mencari pengetahuan dari berbagai sumber. Misalnya buku, majalah, surat kabar, bahkan lingkungan sekitar mereka.[16]

Menurut Sudarwan, pendekatan saintifik dimaksudkkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.[17]

b. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mencerminkan kelebihan dari pendekatan ini, diantaranya:

[16] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 50-71.

[17] Dr. HM. Musfiqon, M. Pd dan Nurdiansyah, S. Pd., M. Pd, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: NizamiaLearning Center Sidoarjo, 2015), hlm. 38.

1). Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, secara spesial dapat mengasah kemampuan berfikir tingkat tinggi pada siswa.

2). Untuk membentuk kemampuan menyelesaikan masalah secara sistematik pada diri siswa.

3). Untuk menciptakan keadaan dimana siswa merasa bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan

4). Diperolehnya hasil belajar pada level yang tinggi

5). Untuk melatih siswa dapat mengkomunikasikan pemikiran khususnya dalam menulis secara ilmiah

6). Untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter siswa.

c. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik mempunyai ciri-ciri khusus diantaranya:

1). Proses pembelajaran berpusat pada siswa.

2). Menggunakan keterampilan proses sains dalam membangun pengetahuan.

3). Melibatkan proses kognitif yang meransang perekembangan intelektual, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.

4). Mengembangkan karakter pada siswa.[18]

[18] Rusman, *Belajar dan pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Utama, 2017), hlm. 12-13

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang mana pun harus didasarkan pada asas-asas tertentu.[19]

Secara bahasa bahwa kurikulum berasal dari bahasa yunani kuno berasal dari kata *curier* yang artinya pelari, dan *curere* yang artinya tempat berpacu. Dengan demikian maka kurikulum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Setelah kurikulum diadopsi dalam ilmu pendidikan maka kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.

Muhaimin dalam Jazuli, mengemukakan dalam bahasa Arab istilah kurikulum diartikan "*manhaj",* yakni jalan yang terang dilalui manusia pada bidang kehidupan. Dalam konteks pendididikan, kurikulum berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik/ guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai. Pendapat Al Khauli dalam Muhaimin menjelaskan *"al-Manhaj"* sebagai

[19] Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP), 2009, hlm.31.

perangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diiginkan.[20]

Macam-macam definisi yang diberikan tentang kurikulum, lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu *rencana* yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.[21]

Arifin menjelaskan kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan[22]

J. Galen Saylor dan William M. Alexander menurut S. Nasution dalam buku *curriculum planning for better teaching and learning* menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut." *The curriculum is the sum total of school efforts to influence learning, whether in the clasroom, on the playground, our out of school".* Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan Ekstra-Kurikuler.

J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller dalam buku Secondary School Improvemant juga menganut definisi kurikulum yang luas. Menurut mereka dalam kurikulum juga termasuk metode mengajar dan

[20] Ahmad Jazuli, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Vanda marcom, 2015, hlm. 6.

[21] S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajarannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 5

[22] Nurmaidah, MA, "Kurikulum pendidikan agama islam", Jurnal Al-AFKAR, Vol, III, No. II, (Oktober 2014), hlm. 43.

belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memeilih mata pelajaran. Kegiatan aspek pokok, program, manusia dan fasilitas sangat erat hubungannya, sehingga tak mungkin diadakan perbaikan kalau tidak diperhatikan ketiga-tiganya.[23]

Pengertian kurikulum sebagaimana diatas mencangkup semua pengalaman yang diharapkan dikuasai peserta didik di bawah bimbingan para guru. Pengalaman ini bisa bersifat intrakulikuler , kokulikuler maupun ekstrakulikuler, baik pengalaman di dalam maupun diluar kelas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurikulum mancangkup pengertian yang sangat luas meliputi apa yang disebut dengan kurikulum potensial, kurikulum aktual, dan kurikulum tersembunyi atau *hidden currilum*.[24]

Berdasarkan beberapa pengertian kurikulum 2013 menurut para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan program pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam mempengaruhi proses pembelajaran siswa termasuk dalam metode pengajaran, pembelajaran yang dilakukan bukan hanya di dalam ruangan namun juga dilaksanakan di luar ruangan yang disusun untuk melancarkan proses

[23] Prof. Dr. S. Nasution, M.A, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm. 4-6.

[24] Imam Machali,*"Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045"* Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kwguruan UIN Sunan Kaalijaga Yogyakarta. Volume III, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 74.

belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

b. Fungsi Kurikulum

Bagaimana seandainya suatu lembaga pendidikan seperti sekolah tidak menggunakan kurikulum? Apakah proses kegiatan belajar akan berjalan atau tidak. Jawabannya cukup sederhana, proses kegiatan pembelajaran tetap akan berjalan hanya saja ibarat orang melakukan perjalanan maka sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa kurikulum sama dengan orang yang melakukan perjalanan tapi tidak mengetahui tujuannya. Orang tersebut bingung ke mana ia harus melangkah, alat transportasi apa yang seharusnya digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Begitu pula dengan sekolah yang melakukan proses kegiatan pembelajaran tanpa kurikulum. Guru, kepala sekolah dan pengawasnya tidak mengetahui secara pasti apa yang seharusnya diberikan kepada peserta didiknya, dan bagaimana cara mereka menyampaikannya sebab tidak ada tujuan pasti atau target yang seharusnya dicapai.

Berbeda dengan orang yang hendak melakukan perjalanan dengan tujuan yang sudah pasti, ia mengetahui tujuannya ke mana dan transportasi apa yang harus digunakan, dan untuk mencapai tempat tujuan tersebut membutuhkan waktu berapalama. Sama halnya dengan sekolah yang menggunakan kurikulum maka para pelaku pendidikan itu sudah mengetahui tujuannya apa dan bagaimana cara menyampaikannya serta berapa lama waktu yang dibutuhkan. Oleh karena itu kurikulum berfungsi

sebagai pedoman dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Sementara bagi kepala sekolah dana pengawas kurikulum berfungsi pedoman dalam melakukan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua kurikulum berfungsi sebagai pedoman guna membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi peserta didik berfungsi sebagai pedoman belajar.

Disamping memiliki peranan, kurikulum juga mengemban berbagai fungsi tertentu. Alexander Inglis, dalam bukunya *Pricipleof secondary Education* (1918), mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik. Adapun fungsi kurikulum yaitu:

1). Fungsi penyesuaian (*the Adjutive of adaptive function*) individu hidup dalam lingkungan. setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara menyeluruh. Karena lingkungan sendiri senantiasa berubah dan bersifat dinamis, maka masing-masing individu pun harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara dinamis pula. Di balik itu, lingkungan pun harus disesuaikan dengan kondisi perorangan. Di sinilah letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan, sehingga individu bersifat *well adjusted.*

2). Fungsi integrasi (*the integrating function*) kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. Oleh karena sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu

akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

3). Fungsi diferensiasi *(the diffrensiasi function)* kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara setiap orang di masyarakat. Pada dasarnya, diferensiasi akan mendorong orang-orang berfikir kritis dan kreatif, sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, adanya difernsiasi tidak bearti mengabaikan solidaritas sosial dan integrasi, karena diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnasi sosial.

4). Fungsi persiapan (*The Propaedeutic Function*) kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh misalnya, melanjutkan studi ke sekolag tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat. Persiapan kemampuan belajar lebih lanjut ini sangat diperlukan, mengingat sekolah tidak mungkin memberikan semua yang diperlukan siswa atau pun yang menarik perhatian mereka.

5). Fungsi pemilihan *(The Selective Function)* perbedaan (diferensiasi) dan pemilihan (seleksi) adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berati memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kedua hal hal tersebut merupakan kebutuan bagi masyarakat yang menganut sistem demokratis. Untuk mengembangkan berbagai

kemampuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel

6). Fungsi diagnostik *(The Diagnostic Function)* salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahamai dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan jika siswa menyadari semua kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya melalui proses eksplorasi. Selanjutnya siswa sendiri yang memperbaiki kelemahan tersebut dan mengembangkan sendiri kekuatan yang ada. Fungsi ini merupakan fungsi diagnostik kurikulum dan akan membimbing siswa untuk dapat berkembang secara optimal. Berbagai fungsi kurikulum dilaksanakan oleh kurikulum secara keseluruhan. Fungsi-fungsi tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perekembangan siswa, sejalan dengan arah filsafat pendidikan dan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh institusi pendidikan yang bersangkutan.[25]

c. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan

[25] Mida Latifatul Muzamiroh, S.S, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2013), hlm. 19-24.

dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.[26]

Ketiga sasaran pendidikan ini sesungguhnya lebih dikenal dengan domain pembelajaran. Terjadi perbedaan tentang berapa domain pembelajaran ini. Menurut Gage dan Briggs, ia mengemukakan ada tiga domain atau sasaran tujuan yaitu domain afektif, domain kognitif dan domain psikomotorik. Domain afektif memiliki lima tingkatan yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi nilai-nilai. Domain afektif memiliki enam tingkatan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Domain psikomtorik memiliki enam jenjang yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kecakapan mengamati, kecakapan jasmani, gerakan keterampilan dan komunikasi yang berkesinambungan.

Tampaknya ketiga ranah kompetensi tersebut diadopsi oleh kurikulum 2013 dengan beberapa inovasi pada setiap domain dengan hirarki aktivitas yang dikembangkan. Hal ini terlihat pada domain sikap yang diperoleh melalui aktivitas“ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Domain pengetahuan diperoleh melalui

aktivitas“ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Domain keterampilan diperoleh melalui

[26] Shafa, “*Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14 No. 1 (Juni 2014), hlm. 86-88.

aktivitas“ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.[27]

d. Landasan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu,” Berilah kelapangan di dalam mejelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan,” Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.[28]

[27] Choirun Nisa, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pai Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan*, 2018, hlm.35-36.

[28] Al-Aliyy, *Al-Qur’an dan Terjemahan,Surah Al-Mujadillah Ayat 11*, (Ponegoro: Hak Cipta, 2005). hlm. 434

Berdasarkan ketentuan dan konsep tersebut, pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

1). Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang ada pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan.

2). Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita.

3). Perkembangan peserta didik, yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.

4). Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural), dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam (geokologis).

5). Kebutuhan pembangunan, yang mencangkup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dan sebagainya.

6). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiawian serta budaya bangsa.[29]

e. Komponen-komponen Kurikulum 2013

[29] Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 19.

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki lima komponen utama yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni: Tujuan, Materi, Metode, Organisasi dan Evaluasi.

1). Tujuan Kurikulum

Meningat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir disetiap negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaraannya yang disesuaikan dengan falsafah negara, keadaan sosial-politik, kemampuan sumberdaya dan keadaan lingkungannya masing-masing. Kendati demikian, dalam hal menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama.

Dalam prespektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat scara jelas dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemmapuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

2). Materi Kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-undang pendidikan tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan, bahwa " Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraa satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional " (Bab IX, Ps. 39). Sesuai dengan rumusan tersebut, isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a). Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.

b). Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran di sebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut.

c). Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi kurikulum.

3). Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode

mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan siswa yang bertindak sebagai fasilitator dari pembimbing bagi siswa. Karena itu, istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa.

4). Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri yakni:

a). Mata Pelajaran terpisah-pisah (*isolated subjects)*

kurikulum terdiri dari sejumlah mata ajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Masing-masing sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, semua materi diberikan sama.

b). Mata ajaran berkolerasi, korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelamahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkolerasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu.

c). Bidang studi, (board field); yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pengajaran. Salah satu mata pelajaran dapat dijadikan "core subject", dan mata pelajaran lainnya dikorelasikan dengan core tersebut.

d). Program yang berpusat pada anak; *(child centered),* yaitu program kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.

e). Inti masalah *(core program),* yaitu suatu program yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari suatu mata pelajaran lainya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memcahkan masalahnya. Mata pelajaran yang menjadi pisau analisinya diberikan secara integrasi.

f). Ecletic program, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.

5). Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang

kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang di upayakan.[30]

f. Konsep Kurikulum

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan ukuran suatu pengertian praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum maka secara teoritis kita agak sulit menentukan suatu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Sedangkan konsep kurikulum meliputi:

1). Sebagai subtanssi, yang dipandang sebagai rencana pembelajaran bagi siswa atau seperangkat tujuan yang ingin dicapai.

2). Sebagai sistem, merupakan bagian dari sistem persekolahan, pendidikan, dan bahkan masyarakat.

3). Sebagai bidang studi, merupakan kajian para ahli kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.[31]

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan

[30] Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 23-30.

[31] Mida Latifatul Muzamiroh, S.S, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2013), hlm. 15-16.

agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan merhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[32]

pendidikan agama islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada pendidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati.

Sebagaimana menurut pendapat drajat bahwa "pada umunya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya sejak kecil".[33]

Di dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 2/ 1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat:

1). Pendidikan pancasila

2). Pendidikan agama

3). Pendidikan kewarganegaraan

Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bdang studi pendidikan agama, baik agama islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

---

[32] Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag., *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19-20

[33] Ganjar Eka Subakti. "*Implementasi pendidikan agama islam di SD Islam Terpadu*, Jurnal tarbawi, Vol. 1 No. 1 (Maret 2012), hlm. 23.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1). Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

2). Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.

3). Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.[34]

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya:

1). Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.[35]

2). Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.[36]

---

[34]Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag., *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19-20

[35] Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004), hlm. 130.

[36] Zuhairini, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam, bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Kemudian secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertakwa kepada Allah, atau "hakikat tujuan pendidikan islam adalah terbentunya insan kamil"

H. M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah "membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama". Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam yang paling utama adalah "beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat". Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah "untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah". Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Adz-Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: " Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.[37]

[37] Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surah Adz Dzariyat Ayat 56*, (Ponegoro: Hak Cipta, 2005). hlm. 417.

Di samping, Zakiah Dradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah "untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah Swt dalam suarh Ali-Imran ayat 102:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim".[38]

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, aka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdi kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi damapak atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret. Untuk

[38] Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surah Ali-Imron Ayat 102,* (Ponegoro: Hak Cipta, 2005). hlm. 50

mengkaji mengena pentingnya pendidikan agama ini maka penulis akan mengungkapkan lebih dahulu fungsi agama itu sendiri.

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebgaai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam masyarakat juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran islam.

Pendidikan Agama itu sangat dibutuhkan manusia, dengan demikian "fungsi Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik dan transinternalisasi nilai-nilai islami serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik". Menurut Prof. H. Arifin bahwa fungsi pendidikan islam adalah sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hambah Allah yang diberi anugerah berupa dasar yang mengandung tendensi untuk berkembang secara iteraktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang berbudi luhur,

memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab. Menurut Zakiah Derajat, Pendidikan Agama Islam di sekolah umum diarahkan agar siswa menghayati dan melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[39]

Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbeda dengan kurikulum yang lain, yang memiliki fungsi atau peranan yang memiliki kurikulum PAI, bahkan kemungkinan ada kurikulum yang tidak memiliki fungsi seperti kurikulum PAI. Karena itu, sudah sepatutnya guru-guru agama sangat memperhatikan dan mengaplikasikan fungsi-fungsi kurikulum PAI ini kedalam pembelajaran PAI. Fungsi-fungsi tersebut sebagai berikut:

1). Fungsi pengembangan

Kurikulum PAI berupaya mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

2). Fungsi penyaluran

Yang mempunyai bakat-bakat khusus bidang keagamaan, agar bakat-bakat tersebut berkembang secara wajar dan optimal, bahkan diharapkan bakat-bakat tersebut dapat dikembangkan lebih jauh

[39] Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag., *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 20-21.

sehingga menjadi hobby yang akan mendatangkan manfaat kepada dirinya dan banyak orang.

3). Fungsi perbaikan

Yaitu berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik terhadap keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dari segi keyakinan (akidah) dan ibadah.

4). Fungsi pencegahan

Kurikulum PAI berfungsi untuk menangkal hal-hal negative baik yang berasal dari lingkungan tempat tinggalnya, maupun dari budaya luar yang dapat membahayakan dirinya sehingga menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

5). Fungsi penyesuaian

Yaitu kurikulum Pendidikan Agama Islam berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial dan pelan-pelan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

6). Sumber nilai

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan sumber dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat kelak.

Menurut Prof. H. Muhaimin, M. A. fungsi kurikulum PAI ada tiga, yaitu:

1). Fungsi kurikulum PAI bagi sekolah / madrasah yang bersangkutan.

a). Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD / MI, SMP / MTS, SMA / MA), kompetensi mata pelajar kelas (kelas I, II, III, IV, V,VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII).

b). Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama islam disekolah atau dimadrasah.

2). Fungsi kurikulum PAI bagi sekolah atau madrasah diatasnya.

a). Melakukan penyesuaian

b). Menghindari keterulangan sehingga boros waktu

c). Menjaga kesinambungan

3). Fungsi kurikulum PAI bagi masyarakat.

a). Masyarakat sebagai pengguna lulusan (users), sehingga sekolah atau madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI.

b). Adanya kerja sama yang harmonis dalam pembenahan dan pengembangan kurikulum PAI

Melihat dan mencermati fungsi-fungsi kurikulum PAI diatas tentu merupakan tugas dan tanggung jawab yang amat berat bagi guru agama islam untuk membawa peserta didik yang mempunyai keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran islam kedalam kehidupannya sehari-hari.

d. Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang disebutkan dalam tujuan kurikulum PAI, maka isi materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: AlQur'an dan Sunnah NAbi Muhammad SAW. Disamping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan antara:

1). Hubungan manusia dan Sang Pencipta (Allah SWT.)

Sejauh mana kita sebagai hamba Allah SWT. telah melaksanakan segala kewajiban yang diperintahkan-Nya? Dan setaat kita telah mematuhi segala dalam islam dalam kehidupan sehari-hari? Banyak sekali ayat Al-Qur'an maupun hadits Nabi yang menegaskan kewajiban seorang hamba dengan sang Khalik yaitu Allah SWT.

2). Hubungan manusia dengan manusia.

Apakah kita seorang muslim yang menjadikan orang lain merasa tentram berapa didekat kita? Sejauh mana hak-hak orang lain telah kita tunaikan? Jangan sampai kita merugikan apalagi mendholimi atau menganiaya hak-hak orang lain.

3). Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.

Kita sebagai khlifah dibumi, tentu mempunyai tugas dan tanggung jawab mengelola dan melestarikan alam dan memakmurkan bumi jangan sampai alam dan makhluk lain terpedaya dan terusik karena keberadaan kita yang akibatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri.

4). Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (berakhlak dengan diri sendiri).

Penghargaan orang lain terhadap diri kita, sangat tergantung kepada sejauh mana kita menghargai atau dengan kata lain berakhlak kepada diri sendiri.

Keempat hubungan tersebut diatas, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu:

a). Mata pelajaran akidah akhlak,

b). Mata pelajaran ibadah syariah (fiqh),

c). Mata pelajaran Al-Qur’an hadits

d). Mata pelajaran sejarah dan kebudayaan islam (SKI), dan

e). Mata pelajaran bahasa arab

Mata-mata pelajaran tersebut yang merupakan scope atau ruang lingkup kurikulum Pendidikan Agama Islam yang disajikan pada sekolah-sekolah yang berciri khas agama islam atau madrasah, sementara ruang lingkup kurikulum Pendidikan Agama Islam pada sekolah-sekolah umum adalah mata pelajaran pendidikan agama islam yang bentuk kurikulumnya *Broad Field* atau *in one system.*

Ruang lingkup kurikulum PAI dilembaga pondok-pondok pesantren tentu lebih banyak lagi mata pelajaran, umumnya kurikulum PAI pada pondok pesantren terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum)*, seperti: tauhid, tajwid, fiqih, ushul fiqih, ilmu hadits, tarikh, dan lain-lain.[40]

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh saudari Choirun Nisa (2018) dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diperoleh kesimpulan bahwa: Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI agar dapat memperoleh hasil yang optimal maka guru harus bisa menjadi motivator peserta didik dengan baik dan bisa membawa dan mengarahkan potensi peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran

[40] Kitaabati, diakses dari http://kitaabati.blogspot.com/2012/08/ruang-lingkup-kurikulum-pai.html?m=1, pada tanggal selasa, 29 Agustus 2012.

Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan dengan baik mulai dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 adalah (1) Banyak guru baru yang belum melaksanakan worshop dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (2) Lcd dan Proyektor pada setiap kelas masih belum lengkap, (3) Buku paket masih sangat terbatas. [41]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh saudara Irfad Faiq Abdillah (2016) dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Puger. Sama yang berisi tentang basan Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dan Implementasi kurikulum pada mata pelajaran PAI, tetapi saudara Irfad Faiq Abdillah lebih memfokuskan pada berapa lama sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 dan berhasil atau tidaknya penerapan kurikulum 2013 ini sampai sekarang.[42]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Fadhli (2017) dengan judul Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X di SMA YP UNILA Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA YP Unila Bandar Lampung, apa

---

[41] Choirun Nisa, "*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pai Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*", (Skripsi S1 Fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2018)

[42] Irfaq Faiq Abdillah, "*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri II Puger*", (Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

kendala dan kelebihan implementasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA YP Unila Bandar Lampung, kendala dan kelebihan dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA YP Unila Bandar Lampung.[43]

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu isu penting dalam setiap pembahasan yang menyangkut kehidupan umat islam. Itulah sebabnya berbagai pertemuan ilmiah baik yang berskala lokal, nasional maupun internasional mengenai pendidikan agama islam sudah sekian banyak dilaksanakan. Dalam konteks nasional, bahkan isu itu mengemukakan secara inheren setiap kali muncul permasalahan dalam pendidikan nasional. Ketika

[43] Muhammad Fadhli, "*Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X di SMA YP UNILA Bandar Lampung*", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

orientasi dan tujuan pendidikan di Indonesia dibicarakan, masalah Pendidikan Agama Islam pasti menjadi salah satu topik pembahasan.

Berdasarkan Kurikulum 2013 peserta didik tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tetapi menjadi subyek dalam mengembangkan tema dan materi yang ada. Proses penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahun berdasarkan proses dan hasil. Regulasi terbaru yang mengatur penilaian dalam kurikulum 2013 adalah Permendikbud nomor 23 tahun 2016. Oleh karena itu penerapan kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas peserta didik dalam belajar.

Gambar 1.1

Kerangka Berfikir

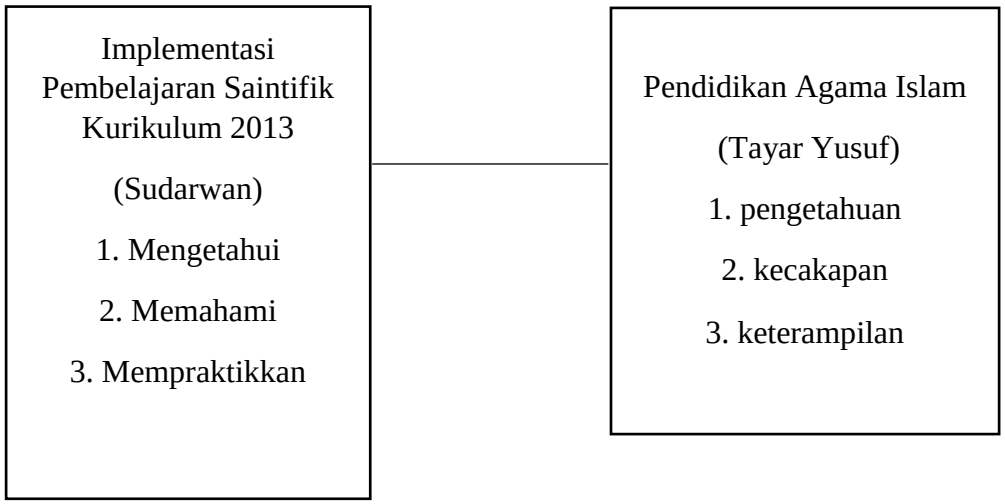

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian /fenomena / gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran beharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesaian untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijaksanaan, masalah-masalah dan waktu.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diprorleh dari situasi yang alamiah. pengertian penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Meleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[44]

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. [45]

Dari beberapa peneliti yang diungkapkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diperoleh melalui kata-kata dalam bentuk deskriptif berdasarkan hasil pengamatan atau wawancara yang diperoleh melalui fakta kejadian di lapangan. Adapaun jenis pendekatan penelitian kaulitatif dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dimana merupakan data yang dikumpulkan dalah beurpa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini di sebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan. waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurun waktu 1 bulan lebih 11 hari hari yaitu dari tanggal 13 April -24 Juni.

---

[44] Lexy J. Moloeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2013), hlm. 6

[45] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9

C. Subjek dan Informan

Subjek dan informan yaitu menjelaskan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti. Subjek dan informasi inilah merupakan orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini penulis sendiri dan informasinya berjumlah 10 orang yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta didik kelas VIII berjumlah 5 orang di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat,lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk pendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau dokumenter, sesuai dengan metode yang digunakan.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru IPS dan Peserta didik kelas VIII dan Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

D. Instrumen Penelitian

Tabel 1.2

Instrumen Penelitian

Sub Bahasan	Aspek	Sub Aspek	Item
Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.	1. Mengetahui	a. guru harus bisa mengetahui situasi kondisi anak dan sekolah	Merupakan tugas guru pendidikan agama islam.
	2. Memahami	a. guru harus mampu memahami, baik dari situasi, kondisi, sifat anak dan lain-lain.	Merupakan tugas guru pendidikan agama islam.
	3. Mempraktikkan	a. guru harus pandai dalam mempraktikkan materi dalam pembelajaran saintifik, baik dengan menggunakan metode, media, mapun sarana prasarana pembelajaran disekolah.	Merupakan tugas guru pendidikan agama islam.
Pendidikan Agama Islam	1. Pengetahuan	a. Guru harus mempunyai wawasan yang luas dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Merupakan Tugas dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 2 Merapi Barat Kabupaten Lahat.
	2. kecakapan	a. Guru dan peserta didik harus mampu dalam mengatasi permasalahan atau	Merupakan Tugas dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

		problema yang sedang dihadapi, serta mampu dalam menangani proses pembelajaran dikelas pada kurikulum 2013 pada mata pelaajaran Pendidikan Agama Islam.	
	3. Keterampilan	a. Guru harus mampu menguasai pengelolaan kelas saat pembelajaran berlangsung.	Merupakan Tugas dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer dalam penelitian ini adalah Waka kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

b. Data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung kepada responden. Data sekunder untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan teknik pengumpulan data untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam suatu penelitian, oleh karena itu sangat diperlukan teknik pengumpulan data saat melakukan penelitian agar tercapainya tujuan penelitian yang diinginkan

beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data selama penelitian yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamat dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, teknik observasi ini digunakan penulis untuk memperoleh informasi secara lengkap tentang situasi dan kondisi objek peneltian. Observasi adalah suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

Adalah mengajukan pertanyaan langsung kepada responden secara lisan. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka Kesiswaan Guru Pendidikan Agama Islam, guru IPS dan Peserta Didik di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

Guna untuk mengetahui Implementasi Prinsip-prinsip Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi angket, dari kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

G. Tehnik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dan Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.[46]

Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkal tanpa disadari sepenuhnya) kerangka

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* hlm. 260

konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis

kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

H. Tehnik Uji Keabsahan

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3 Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.[47]

Maka dalam hal ini, dalam penelitian di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan peneliti menggunakan triangulasi sumber. Karena dalam melakukan penelitian ini peneliti lebih banyak terpusat pada para informan utama. Peneliti mengecek keabsahan data dengan melalui membandingkan hasil data yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lainnya.

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 270-274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

Berbicara tentang sejarah, maka perhatian kita tertuju kepada suatu peristiwa yang telah silam, sebab sejarah adalah suatu kisah mengenai segala peristiwa, atas segala peninggalan-peninggalan dari berbagai peristiwa. Jika kembali kepada keberadaan SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan, tentunya mempunyai sejarah berdirinya secara tersendiri.

Hasil wawancara dari seorang kepala sekolah, bapak Drs. Alvian Akhyar, mengemukakan sebagaai berikut:

> "SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan terletak Di Jalan Lintas Bengkulu Selatan Desa Pajar Bulan Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, yang berdiri pada tahun 1997.[48]

2. Letak Geografis SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan terletak di Jalan Lintas Bengkulu Selatan Desa Pajar Bulan Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, dan mudah di jangkau oleh masyarakat. Adapun batas-batas wilayah SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan, adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan

2. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk

[48] Wawancara dengan Astianah, S.Ag, tanggal 15 Juni 2021

3. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan

4. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan lintas

3. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

a. Visi SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

"Berprestasi Akademik, Non Akademik dan Berakhlak mulia"

b. Misi SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

1. Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran

2. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran

3. Meningkatkan prestasi kelulusan

4. Melaksanakan pengembangan sarana, prasarana dan media pendidik.

5.Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan

6. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

7. melaaksanakan pengembangan fasilitas sekolah

8. Melaksanakam pengembangan biaya pendidikan

9. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah

10. Melaksanakan pengem bangan kegiatan akademik, non akademik

11. Melaksanakan pengembangan IMTAQ

12. Meningkatkan Kerjasama dengan masyarakat dan penyandang dana[49]

4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

Secara keseluruhan jumlah guru yang ada di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan pada tahun ajaran 2020-2021 ini sebanyak 58 orang, dengan rincian 33 orang guru tetap, 19 orang guru tidak tetap, dan 6 orang pegawai/ staf sekolah.

Tabel 4.1

Keadaan Guru Tetap SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

Tahun 2020-2021

NO	NAMA	NIP	L/P	Pendidikan Terakhir		Jabatan/Bid. Tugas
				Nama Pend.	Tahun Lulus	
1	Drs. Alvian Akhyar	196711131994121001	L	S.1	2000	Kepala Sekolah
2	Erlyanti, S.Pd	197801202007012003	P	S.1	2005	Wakasek/kur.
3	Sudarja, S.Pd	196501301994121001	L	S.1	1993	wakasis
4	Iswanto, S.Pd	196605231994121001	L	S.1	1989	Bendahara/Guru BK
5	Sunarto, S.Pd	196007041982021002	L	S.1	2007	Kabag. TU
6	Rini Puspita Hati, S.Pd	198111182006042006	P	S.1	2005	Humas/G. IPA
7	Dwi Nova Julianti, S.Pd	197707302008012003	P	S.1	2003	Ka. Lab/G. IPA
8	Astianah, S.Ag	196607272006042002	P	S.1	1993	G. PAI/Budi Pekerti
9	M. Amin Syukri, A. Md. Pd	195904011981031015	L	D.III	2000	Guru PAI/Budi Pekerti

[49] Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

10	Sudaria, A. Md. Pd	196501301994121001	P	D.III	1997	Guru B. Indonesia
11	Rusdianah, S.Pd	197303031999032006	P	S.1	1997	Guru B. Inggris
12	Yekti Lestari, S.Pd	197407291999032002	P	S.1	1998	Guru IPS
13	Fitriyani, S.Pd	197710152005012010	P	S.1	2002	Guru BK
14	Eny Nuthayati, S.Pd	197805212005012009	P	S.1	2002	Guru Matematika
15	Nurhayani, S.Pd	198111182006042001	P	S.1	1993	Guru BK
16	Rachmada Meliyanti, S.Pd	198505092010012019	P	S.1	2003	Guru KWN
17	Wilda Marneti, S.Pd	197803102006042015	P	S.1	2000	Guru BK
18	Dra. Roslaini	196304172000122001	P	S.1	1995	Guru KWN
19	Yusminarti, S.Pd	197909152005012011	P	S.1	2002	Guru Matematika
20	Eliza Setyawati, S.Pd	197602142007012006	P	S.1	1998	Guru IPS
21	Erlyanti, S.Pd	197801202007012003	P	S.1	2003	Guru IPA
22	Sri Wiyanti, S.Pd	197709302007012003	P	S.1	2003	Guru B. Indoneisa
23	Melyudi, S.Pd	197111132007011005	L	S.1	2003	Guru B. Indoneisa
24	Eny Suryanti, S.Pd	196806012007012008	P	S.1	1995	Guru Matematika
25	Dewi Elizah, S.Pd	197112112008012001	P	S.1	1996	Guru B. Indonesia
26	Herlina, S.Pd	198106132008012003	P	S.1	2003	Guru Matematika
27	Shinta Astuti, S.Pd	198012122008012004	P	S.1	2003	Guru IPS
28	Titin Ariyani, S.Pd	198112052008012006	P	S.1	2004	Guru IPA
29	Elly Susanti, S.Pd	197505182008012002	P	S.1	2002	Guru B. Indonesia
30	Linda Lestari, S.Pd	197611172008012003	P	S.1	2001	Guru B. Indonesia
31	Tutianah, S.Pd	197911292008012002	P	S.1	2003	Guru IPA
32	Bambang. S, S.Pd	197506272008011003	L	S.1	2000	Guru IPS
33	Ika Mardianah, S.Pd	197903122009032001	P	S.1	2004	Guru B. Inggris
di	Ety Suryani, A. Md	196706282006042004	P	D.II	1989	Guru B. Inggris
35	Selpi Yanti, S.Pd	198209042009032001	P	S.1	2001	Guru B.Inggris
36	Syukma Lestiani, S.Pd	197801012014082003	P	S.1	2004	Matematika

37	Aprilita Kusuma. W , S.Pd	198904052014022004	P	S.1	2002	Guru B.Inggris
38	Yudi Mardiansyah, S.E	197703152014081002	L	S.1	2000	Guru IPS
39	Suprianti, S.Pd	198003212012122002	P	S.1	2000	Guru IPS
40	Suparman, S.Pd	197408062014081002	L	S.1	1995	Guru Matematika

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan Tahun 2021

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar/ pendidik yang sudah menjadi PNS di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan yang sudah menyelesaikan Strata Satu (S.1) ada 29 orang dan yang lain masih dalam proses penyelesaian S.1.

Tabel 4.2

Keadaan Guru tidak tetap SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

Tahun 2020-2021

NO	NAMA	L/P	Pendidikan Terakhir	Jurusan
1	Rodiah, S.Pd	P	S.1	Matematika
2	Elia Darlena, S.Pd	P	S.1	Seni Budaya
3	Jemei El Tari, S.Pd	P	S.1	Prakarya
4	Yeti Indri Yanti, S.Pd,I	P	S.1	Pai/Budi Pekerti
5	Veronica Fitriany, S.Pd	P	S.1	Seni Budaya
6	Wika Astuti, S.Pd	P	S.1	Seni Budaya
7	Defi Fibri Irawadi, S.Pd	P	S.1	Seni Budaya
8	Hadian Syafriadi, S.Pd	L	S.1	Pakarya
9	Welly Hidayanti, S.Pd	P	S.1	PJOK
10	Sulistriani, S.Pd	P	S.1	PJOK

11	Heis Darini, S.Pd	P	S.1	PJOK
12	Dessy Arianti, S.Pd	P	S.1	PJOK
13	Nofa Arista Safriana, S.Pd.I	P	S.1	PAI/Budi Pekerti
14	Darlia Oktama, S.Pd.I	P	S.1	PAI/Budi Pekerti
15	Marni Prasiska, S.Pd	P	S.1	PJOK
16	Wahyu Apri yanti, S.Pd	P	S.1	PJOK

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata pendidikan guru yang Non PNS ialah S1. Jumlah guru yang S1 ada 16 orang, yang DIII ada 1 orang dan guru pendidikan SMA sederajat ada 2 orang. Jadi jumlah keseluruhan guru Non PNS ada 19 orang.

Tabel 4.3

Keadaan Pegawai SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan Tahun 2020-2021

NO	NAMA	NIP	L/P	Pangkat/Gol	Pendidikan Terakhir
1	Sunarto, S.Pd	-	L	Pembina,IV/a	S.1
2	Sulisman Suhendra	195907071986101001	L	Staf TU	SLTA
3	Nova Rispiana	-	P	Staf TU	SMA
4	Ladista	-	P	Staf TU	SMK
5	Sulistriani	-	P	Staf TU	SMA
6	Umar Effendi	-	L	Staf TU	SMA

7	Ujang Suparman	-	L	Petugas Kebersihan	SMP
8	Roidah	-	P	Petugas Kebersihan	SLTA

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan Tahun 2021

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

Maju mundur suatu sekolah dapat dilihat dari jumlah siswa yang ada dari sekolah tersebut. Berdasarkan dari data sekolah jumlah siswa SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan pada tahun 2020-2021 berjumlah 522 orang, yakni 252 orang siswa perempuan dan 270 orang siswa laki-laki. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMP Negeri SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan Tahun 2020/2021

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII.A	15	19	34
2	VII.B	19	16	35
3	VII.C	22	13	35
4	VII.D	22	12	34
5	VII.E	17	18	35

Jumlah Kelas VII		**95**	**78**	**173**
6	VIII.A	12	23	35
7	VIII.B	18	17	35
8	VIII.C	19	17	36
9	VIII.D	19	15	34
10	VIII.E	20	16	36
11	VIII.F	17	17	34
Jumlah Kelas VIII		**105**	**95**	**210**
12	IX.A	10	20	30
13	IX.B	17	14	31
14	IX.C	19	13	32
15	IX.D	15	16	31
16	IX.E	19	12	31
Jumlah Kelas IX		**80**	**75**	**155**
Jumlah Seluruh Siswa		**27**	**252**	**522**

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan Tahun 2021

6. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

Dalam rangka memajukan pendidikan di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan telah dibangun dan dilengkapi dengan sarana prasarana. Data tentang sarana dan prasarana SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.5

Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Serba Guna	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Kelas	17
6	Ruang Kesenian	1
7	Ruang Keterampilan	1
8	Ruang BK/ UKS	1
9	Perpustakaan	1
10	Lab. IPA	1
11	Lab. Bahasa	1
12	Lab. Komputer	1
13	Mushola	1
14	WC 1. Laki-laki 2. Perempuan 3. Guru Total :	 3 3 3 9
15	Lapangan Upacara	1
16	Tempat Parkir	1
17	Kantin	1

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan Tahun 2021

B. Hasil Penelelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa infomasi mengenai implementasi pembelajaran saintifik kurikulum 2013 di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 10 orang. Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka yang mengetahui tentang implemetasi pembelajaran saintifik di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru IPS, dan guru pendidikan agama islam kelas VIII, dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan dapat dilihat dari:

1. Implementasi pembelajaran saintifik kurikulum 2013

a. Mengetahui

Penerapan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII.

Kurikulum merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. pembelajaran akan menentukan arah perkembangan belajar siswa di kelas. Umumnya lembaga yang bersifat nonformal tidak terlalu memperhatikan kurikulum yang berlangsung dan evaluasinya.

Namun di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan telah menggunakan kurikulum sebagai salah satu pendukung keberhasilan belajar mengajar.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan menggunakan kurikulum yang disusun oleh kementrian Pendidikan. Mata pelajaran yang diajarkan yakni pendidikan agama islam dan budi pekerti. Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti menggali informasi dari informan Astianah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

> "Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini sudah berjalan sesuai dengan yang di susun oleh kementrian pendidikan, dimana mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam. dan juga ada pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an, praktek, dan diskusi kelompok."[50]

Hal ini serupa juga diungkapkan oleh Ibu Erlyanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

> "Mata pelajaran yang kami terapkan yaitu pendidikan agama islam. Mata pelajaran tersebut selain materi yang disampaikan kami juga menerapkan praktek dan membaca Al-Qur'an. Kemudian mata pelajaran tersebut telah diterapkan sesuai dengan kurikulum 2013 yang disusun oleh kementrian pendidikan".[51]

Kemudian hal ini diperjelas oleh Bapak Drs. Alvian Akhyar, selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan

> "Di sekolah SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dan tentunya sudah menerapkan sistem belajaran saintifik juga walaupun dari sisi penerapan pembelajaran saintifik ini

[50] Wawancara dengan Astianah, S.Ag tanggal 15 Juni 2021
[51] Wawancara dengan Erlyanti, S.Pd tanggal 16 Juni 2021

masih banyak kekurangannya seperti sarana sekolah dan kondisi anak-anak yang terkadang masih banyak pasif dikelas, namun hal ini sangat berpengaruh bagi kondisi belajar anak di kelas".[52]

Hal ini juga diperkuat oleh Bambang, S.Pd, selaku guru IPS di kelas VIII di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan, ia mengatakan bahwa:

"Penerapan pembelajaran Saintifik bagi pembelajaran dan peningkatan pola fikir anak didik tentunya sangatlah berdampak positif, apalagi dalam pembelajaran ini sangat mengasah tingkat kemampuan anak serta keberanian dan kreativitas anak dalam berfikir serta dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi atau permasalahan dalam tugas mata pelajaran. Dan juga hal ini juga sudah di lakukan dalam kelas saat belajar dengan menerapkan pembelajaran saintifik ini anak-anak sudah mulai ada perkembangan dalam proses belajar".[53]

Lalu Bapak Sudarja, S.Pd selaku Waka kesiswaan juga memperkuat penjelasan dari guru yang lain, ia mengatakan bahwa:

Kurikulum 2013 dan pembelajaran saintifik merupakan fungsi dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan dan dalam kurikulum 2013 ini memiliki komponen-komponen penting dan sebagai penunjang dan dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik. Selain itu penerapan pembelajaran saintifik ini siswa harus aktif dalam kegiatan belajar berlangsung sehingga hal itu akan meningkatkan keaktifan anak dalam mendapatkan nilai dalam proses pembelajaran. [54]

Kemudian Ricky Hamdani siswa kelas VIII mengatakan:

"Setiap mata pelajaran yang kami pelajari dikelas sudah semuanya menerapkan pembelajaran saintifik kurikulum 2013, dan dengan hal tersebut kami lebih dituntut untuk menjadi siswa yang lebih berfikir kreatif dan kritis dan kami juga harus belajar untuk menjadi siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, apalagi saat belajar mata pelajaran pendidikan agama islam, kami sering melaksanakan diskusi kelompok dengan tugas yang diberikan oleh guru dikelas".[55]

[52] Wawancara dengan Drs. Alvian Akhyar tanggal 18 Juni 2021
[53] Wawancara dengan Bambang, S.Pd, tanggal 19 Juni 2021
[54] Wawancara dengan Sudarja, S.Pd, tanggal 17 Juni 2021
[55] Wawancara dengan Ricky Hamdani, tanggal 15 Juni 2021

Lalu Destiana Aprilia juga menambahkan, ia mengatakan bahwa:

"Dalam Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dan pembelajaran saintifik ini kami dilatih dalam langkah-langkah pembelajaran saintifik yaitu ada 5 mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mengeksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan, dengan kelima tahapan ini sangat cocok dalam kemajuan proses pembelajaran dan juga berguna bagi tem-teman yang suka malas karena hal ini dapat membantu kami dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru".[56]

Muhammad Nouval Aditya juga menambahkan, ia mengatakan:

"Saat proses pembelajaran berlangsung disetiap mata pelajaran baik mata pelajaran pendidikan agama islam maupun pelajaran lainnya sudah belajar dengan pembelajaran saintifik, terkadang dalam proses belajar menggunakan kurikulum 2013 itu memang agak sulit tetapi dibalik kesulitan belajar dengan menggunakan kurikulum 2013 kami merasa bahwa dengan sistem pembelajaran saintifik ini sangat memiliki manfaat yang luar biasa bagi peningkatan proses belajar kami dan juga kami merasa bahwa dengan pembelajaran saintifik ini sangat membuat kami lebih berfikir nalar dalam setiap pembelajaran".[57]

Atika Cahyani juga mengatakan, ia menjelaskan bahwa:

"Belajar dengan menggunakan pembelajaran saintifik emang sulit ketika difikirkan apalagi saat pertama kali memulai proses pembelajaran dengan pembelajaran saintifik, tetapi dengan jalannya waktu mulai terbiasa dengan pembelajaran tersebut, apalagi saat saya belajar terasa seperti mengasah otak dan tertantang akan tingkat kemampuan yang kami miliki".[58]

Kemudian penjelasan juga dinyatakan oleh Tiara Purnama sari, ia mengatakan bahwa:

"Dalam menggunakan kurikulum 2013 hal yang paling menyebalkan adalah dengan mengejarkan tugas yang menumpuk tetapi dengan menerapkan pembelajaran saintifik ini pembeajaran jadi lebih menyenangkan dan jadi lebih semangat dalam belajar".

[56] Wawancara dengan Destiana Aprilia, tanggal 15 Juni 2021
[57] Wawancara dengan Muhammad Nouval Aditya, tanggal 15 Juni 2021
[58] Wawancara dengan Atika Cahyani, tanggal 15 Juni 2021

Dari hasil wawancara diatas dan kegiatan obeservasi terkait proses pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan telah menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang disusun oleh kementrian pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan dalam teori pengertian implementasi menurut para ahli pada pembahasan bab 2 halaman 10.

b. Memahami

SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan merupakan salah satu sekolah yang mempunyai banyak siswa dengan perbedaan karakter dan sifat dengan kondisi dan situasi di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu memahami dari berbagai hal tersebut. Sesuai dengan penjelasan Astianah, S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam kelas VIII, Bambang, S.Pd selaku guru IPS kelas VIII , Drs. Alvian Akhyar Selaku kepala sekolah, Erlyanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum, Sudarja, S.Pd selaku Waka Kesiswaan dan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

> "Dalam memaparkan materi pembelajaran di kelas tentunya kita sebagai guru harus memiliki sifat yang sabar itu adalah hal yang pasti, karena dengan perbedaan karakter yang dimiliki oleh setiap siswa. Tentunya ketika memaparkan materi pastinya akan ada siswa yang yang mampu menerima materi dengan baik dan tidaknya di kelas. Jadi dengan perbedaan karakter tersebut serta kondisi di sekolah kami sebagai guru harus mampu memahamai dan mengatasi kondisi tersebut agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan".[59]

[59] Wawancara dengan Astianah, S.Ag, tanggal 15 Juni 2021

Kemudian hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Bambang, S.Pd selaku guru IPS Kelas VIII di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

"ketika menjelaskan materi pembelajaran hal yang harus utama dilakukan adalah mengusai setiap karakter peserta didik, karena itu adalah kunci utama agar kita mampu mengetahui sudut pandang kesukaan peserta didik dalam belajar sehingga kita sudah mengetahui cara agar anak mampu tertarik dalam mata pelajaran ini, contohnya dalam mata pelajaran yang saya ajarkan yaitu ilmu pengetahuan sosial, dalam hal ini setelah melihat setiap karakter peserta didik hal yang saya lakukan adalah mencari cara yaitu seperti penggunaan media yang berbeda atau saya mengajak peserta didik belajar di luar kelas agar anak mampu menyerap materi pembelajaran yang saya jelaskan, dengan cara belajar di luar kelas peserta didik lebih bersemangat dan tidak merasa bosan ketika belajar".[60]

Hal ini juga diperjelas oleh bapak Drs. Alvian Akhyar selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

"Dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan kurikulum 2013 dan pembelajaran saintifik hal yang harus di utamakan adalah kemampuan dari seorang guru sebagai pendidik. Pendidik adalah kunci utama dari segalanya dalam proses belajar mengajar. Salah satunya hal yang harus dimiliki oleh pendidik adalah mampu mengetahui setiap karakteristik siswa, serta mampu membaca keadaan siswa dan situasi sekolah, apabila hal tersebut sudah mampu di capai maka tujuan pembelajaran akan ikut sesuai tujuan yang ingin dicapai juga".[61]

Erlyanti, S.Pd juga menjelaskan, ia mengatakan:

"Dengan memahami sifat serta karakter dan juga mampu memahami situasi serta kondisi dan kendala yang ada dalam sekolah merupakan salah satu cara untuk membaca dalam memajukan proses pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai jika kita sebagai pendidik sudah mampu memahami akan hal itu maka kita juga mampu juga untuk melakukan cara untu memajukan proses pembelajaran di sekolah".[62]

[60] Wawancara dengan Bambang, S.Pd, tanggal 19 Juni 2021
[61] Wawancara dengan Drs. Alvian Akhyar, tanggal 18 Juni 2021
[62] Wawancara dengan Erlyanti, S.Pd, tanggal 16 Juni 2021

Kemudian Sudarja, S.Pd juga mengatakan, ia mengatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran memahami kondisi, sifat, serta situasi sekolah memang harus dimiliki oleh setiap pendidik karena hal tersebut juga merupakan kunci untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar anak di kelas sehingga juga dapat terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak saat belajar di kelas".[63]

Tiara Purnamasari juga menjelaskan, ia mengatakan:

"Saat melaksanakan proses pembelajaran kami terutama saya merasa senang, karena guru pandai dalam mengajak kami belajar dikelas. Berbagai cara beliau gunakan untuk menarik perhatian kami agar semangat belajar dan mampu untuk menarik daya ingin tahu kami ketika memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam tugas yang guru berikan saat setelah penjelasan materi, dan hal itu juga mampu untuk melatih teman-teman yang lain yang belum berani untuk berbicara serta mengutaarakan pendapatnya di kelas".[64]

Lalu Atika Cahyani juga menjelaskan:

"Dalam proses pembelajaran dikelas saya termasuk siswa yang kurang aktif, saya sangat bersemangat ketika belajar tetapi karena rasa kurang percaya diri saya yang belum ada saya kurang menunjukkan keaktifan saya di kelas saat belajar, tetapi karena guru yang melatih kepercayaan diri saya saat proses pembelajaran dengan berjalannya waktu saya mencoba untuk memberanikan diri untuk bertanya, mengutarakan pendapat dan hal lainnya ketika belajar salah satunya beliau yang mengajarkan saya untuk menjadi anak yang percaya diri beliau adalah ibu Astianah. Walaupun saya belum berani sepenuhnya tetapi saya sudah mencoba untuk bertanya ketika saya tidak mengerti materi pembelajaran, lalu ketika nalar saya berfikir saya mencoba untuk mengutarakannya saat belajar".[65]

Ricky Hamdani juga menambahkan, ia mengatakan bahwa:

"Saya juga setuju dengan apa yang dijelaskan oleh Atika Cahyani bahwa dengan adanya pembelajaran saintifik ini mampu untuk

[63] Wawancara dengan Sudarja, S.Pd, tangga 17 Juni 2021
[64] Wawancara dengan Tiara Purnamasari, tanggal 15 Juni 2021
[65] Wawancara dengan Atika Cahyani, tanggal 15 Juni 2021

meningkatkan kemampuan berfikir kami termasuk saya dalam keberlangsungan proses pembelajaran".[66]

Destiana Aprilia juga menambahkan, ia mengatakan bahwa:

"Dalam belajar dengan menggunakan sistem pembelajaran saintifik ini saya senang walaupun pada kurikulum 2013 ini tugas yang diberikan lumayan cukup banyak tetapi saya tetap senang dalam belajar karena selain menyenangkan juga mampu membuat saya semangat dalam belajar".[67]

Dan Muhammad Nouval Aditya juga menambahkan, ia mengatakan:

"Dari pembelajaran saintifik ini ada sisi yang saya sukai dan tidak saya sukai pembelajaran dengan tugas yang menumpuk terkadang dengan tugas yang menumpuk yang suka saya suka pusing dalam mengerjakannya, namu sisi yang saya sukai yaitu dalam proses pembelajarannya sangat menyenangkan dan tidak membosankan sehingga materi yang dijelaskan dan dibahas dalam kelas mudah dipahami oleh saya".[68]

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berlangsungnya proses pembelajaran memahami sikap, karakter serta kondisi dan situasi dalam proses pembelajaran sangat di perlukan, hal ini sangat diperlukan untuk melatih tingkat nalar dari siswa dan juga untuk melatih keberanian diri dari siswa dalam menutarakan pendapat dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini juga sudah sesuai denagn ketentuan pada kurikulum 2013 pembelajaran saintifik, karena pada halnya pembelajaran saintifik lebih mengarah kepada keaktifan dari seorang siswa. Dalam pembahasan ini sangat sesuai dengan

[66] Wawancara dengan Ricky Hamdani, tanggal 15 Juni 2021
[67] Wawancara dengan Destiana Aprilia, tanggal 15 Juni 2021
[68] Wawancara dengan Muhammad Nouval Aditya, tanggal 15 Juni 2021

pembahasan yang ada pada teori yang dijelaskan oleh sudarwan pada bab 2 halaman 17.

c. Mempraktikkan

penggunaan metode, media, dan pemanfaat sarana prasarana di sekolah dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, dalam hal ini juga sesuai dalam proses pembeelajaran di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan. Sesuai dengan proses wawancara yang dilakukan oleh penelitti dan di jelaskan oleh Ibu Astianah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam kelas VIII, Bapak Bambang, S.Pd selaku guru IPS, Erlyanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum, Bambang, S.Pd selaku Waka kesiswaan, Alvian Akhyar selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan dan siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

> ‘‘Dalam proses pembelajaran tentunya penggunaan metode dan media sangatlah mempengaruhi proses belajar anak, karena dengan penerapan metode dan penggunaan media yang sesuai maka akan mempengaruhi daya fikir anak, dan dengan memanfaatkan sarana prasarana yang sekolah berikan juga sangat membantu proses penyampaian materi dan proses belajar anak, hal tersebut dapat menarik minat serta potensi belajar anak. Salah satunya ketika belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan penggunaan media audio visual dalam membahas materi pembelajaran, dengan penggunaan media tersebut anak-anak dapat terfokus pada isi video tersebut dan dapat menarik perhatian belajar anak. Karena pada usia SMP ini anak-anak masih menyukai dengan hal-hal yang berbau gambar dan video, itu merupakan salah satu media yang saya gunakan ketika menggajar terutama pada pembelajaran saintifik ini dan setelah menyampaikan materi pelajaran dengan penggunakan media tersebut saya membarikan pertanyan dan tugas untuk mengevaluasi hasil

pembelajaran tersebut, lalu setelah dilihat ada sedikit kemajuan sesuai dengan yang diharapkan dalam proses pembelajaran".[69]

Bapak Bambang, S.Pd juga menjelaskan, ia mengatakan:

"ketika belajar materi pelajaran IPS dengan penggunakan metode dan media serta memanfaat sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangatlah penting, dalam mata pelajaran yang saya ajarkan yaitu IPS saya sering mengajak anak-anak belajar di luar kelas dengan memanfaat lingkungan alam sekitar. Karena lingkugan sekolah yang masih asri serta banyak pepohonan dan rumput hijau di sekitar, anak-anak merasa senang ketika belajar di luar kelas, bagi saya itu meruapakan salah satu cara untuk menarik minat belajar anak, serta menarik nalar dan kreativitas berfikir anak ketika belajar".[70]

Erlyanti juga menjelaskan, ia mengatakan bahwa:

"Salah satu cara untuk menarik perhatian minat siswa saat belajar yaitu guru harus kreatif dalam memilih, menggunakan, serta membuat media sendiri, karena penggunaan media dan metode sangat berpengaruh bagi keberlangsungan proses belajar anak dikelas".[71]

Adapun penjelasan dari Muhammad Nouval Aditya selaku salah satu siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan, ia mengatakan:

"Saat kami belajar, banyak materi yang kami pelajari serta banyak media pembelajaran yang guru kami gunakan tiap pembelajaran berlangsung, seperti kami belajar mata pelajaran pendidikan agama islam kami disuruh menganalisis hasil dari video yang di putarkan oleh guru kami melalui media audio visual, jadinya kami sangat bersemangat dan sangat tertarik dalam belajar".[72]

Sudarja, S.Pd juga menegaskan, ia mengatakan bahwa:

"Ya memang betul Pemilihan media dan metode yang tepat sangat berpengaruh bagi proses serta peningkatan sistem pembelajaran dan evaluasi hasil belajar anak, selain sebagai penarik minat belajar hal ini juga dapat meningkatkan semangat belajar pada anak".[73]

---

[69] Wawancara dengan Astianah, S.Ag, tanggal 15 Juni 2021
[70] Wawancara dengan Bambang, S.Pd, tanggal 19 Juni 2021
[71] Wawancara dengan Erlyanti, S.Pd, tanggal 16 Juni 2021
[72] Wawancara dengan Muhammad Nouval Aditya, pada tanggal 15 Juni 2021
[73] Wawancara dengan Sudarja, S.Pd, tanggal 17 Juni 2021

Drs. Alvian Akhyar juga mengatakan:

"Ya dalam proses pembelajaran menggunakan media dan metode sangat diperlukan dan setiap sekolah pastinya menggunakan media dan metode dalam keberlangsungan proses pembelajaran namun yang membedakan yaitu pemilihan media dan metode yang tepat yang harus difikirkan oleh seorang pendidik".[74]

Lalu Destiana Aprilia mengatakan:

"Setiap mata pelajaran kami di berikan media pembelajaran yang berbeda-beda, namun hal itu lah yang membuat kami lebih semangat dalam belajar, jadi saat proses pembelajaran berlangsung tidak mudah bosan".[75]

Ricky hamdani juga menambahkan, ia mengatakan bahwa:

"Saya sangat senang dalam pembelajaran terkadang guru mempunyai banyak cara dan kreativitas dalam mengajar hal itu yang membuat kami semangat dalam belajar".[76]

Muhammad Nouval Aditya juga menambahkan, ia mengatakan bahwa:

"Dengan pemanfaat medis dan metode pembelajaran sangat menarik perhatian kami serta komunikasi kami dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik".[77]

Atika Cahyani juga menambahkan, ia mengatakan:

"Dalam pembelajaran guru menggunakan media dan metode dalam mengajar hal tersebut sangat penting dalam kami belajar karena dengan penggunaan media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, warna dan lain-lain serta dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar kami menjadi lebih menyenangkan dan lebih hidup".[78]

[74] Wawancara dengan Drs. Alvian Akhyar, tanggal 18 Juni 2021
[75] Wawancara dengan Destiana Aprilia, pada tanggal 15 Juni 2021
[76] Wawancara dengan Ricky Hamdani, pada tanggal 15 Juni 2021
[77] Wawancara dengan Muhammad Nouval Aditya, pada tanggal 15 Juni 2021
[78] Wawancara dengan Atika Cahyani, pada tanggal 15 Juni 2021

Tiara Purnama Sari juga mengatakan bahwa:

> "Dengan guru menggunakan media dan metode dalam mengajar hal tersebut dapat menarik dan mendorong kami agar lebih mencintai ilmu pengetahuan dan kami di arahkan untuk juga gemar mencari sumber ilmu pengetahuan baru dari media internet juga, sehingga hal tersebut juga menjadi daya tarik kami dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah".[79]

Dari hasil wawancara berikut dapat diketahui bahwa penggunaan media dan metode serta pemanfaat sarana prasarana yang ada di sekolah sangat mempengaruhi tingkat berfikir anak serta kreativitas berfikir anak saat belajar pembelajaran saintifik. Anak-anak mampu utuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta dapat meningkatkan kreativitas sesuai dengan penjelasan informan di atas. Dalam pembahasan ini juga dijelaskan pada pembahasan teori bab 2 yang sudah di jelaskan pada point mengamati pada halaman 13 dan yang di jelaskan oleh J. Lloyd Trump dan Delmas F. Milter pada teori halaman 20 dan halaman 31 point metode.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengetahuan

Dalam proses pembelajaran berlangsung pengetahuan sangatlah penting baik pendidik maupun peserta didik, karena tanpa adanya pengetahuan maka proses pembelajaran akan sulit untuk dilaksanakan. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan

[79] Wawancara dengan Tiara Purnama sari, tanggal 15 Juni 2021

pemahaman dan potensi untuk menindaki yang tertanam dalam benak seseorang. Kemudian hal ini dijelaskan oleh Astianah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam kelas VIII, Erlyanti, S.Pd selaku waka Kurikulum, dan Sudarja, S.Pd selaku Waka Kesiswaan, Bambang, S.Pd selaku guru IPS, Drs. Alvian Akhyar selaku kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

> "Pengetahuan merupakan kemampuan alami yang dimiliki setiap orang, pengetahuan merupakan pokok dasar yang pasti dimiliki oleh pendidik dan peserta didik, tanpa adanya pengetahuan maka proses pembelajaran tidak akan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pengetahuan dengan wawasan yang luas mempengaruhi proses kemajuan pembelajaran. apalagi sebagai pendidik harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Apalagi dengan penerapan pembelajaran saintifik kurikulum 2013 ini lebih tertuju kepada pengetahuan, penalaran, rasa ingin tahu, kreativitas dari siswa. Jadi untuk menarik kemampuan belajar siswa dibutuhkan pendidik yang memiliki kreativitas, kemampuan serta pengetahuan dan wawasan yang luas untuk memberikan materi dan menarik pengetahuan dari siswa dalam belajar".[80]

Hal ini juga dijelaskan oleh Erlyanti, Selaku Waka Kurikulum, ia mengatakan:

> "pengetahuan dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting hal tersebut juga menyangkut kepada kurikulum dan pembelajaran saintifik, karena kurikulum sebagai proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat terjadinya perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran, dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar, itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai, dan siswa dapat mencapai proses pembelajaran yang diinginkan".[81]

[80] Wawancara dengan Atianah, S.Ag, pada tanggal 15 Juni 2021
[81] Wawancara dengan Erlyanti, S.Pd, pada tanggal 16 Juni 2021

Lalu dijelaskan oleh Drs. Alvian Akhyar selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan, ia mengatakan:

"Setiap manusia pada hakikatnya memiliki pengetahuan, baik pengetahuan alami maupun pengetahuan dari proses pembelajaran. seperti halnya seorang pendidik wajib memiliki pengetahuan yang luas karena untuk menuntun anak didiknya menajdi generasi yang lebih cerdas untuk kedepannya, cerdas dalam pengetahuan, akhlak, dan perilaku dalam proses pembelajaran". [82]

Sudarja, S.Pd Juga mengatakan, ia mengatakan bahwa:

"Dalam proses pendidikan dan pembelajaran memiliki wawasan serta ilmu pengetahuan yang luas itu sangatlah dibutuhkan untuk kemajuan proses belajar mengajar, tentunya sebagai pendidik harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, karena hal tersebut sangat bergantung kepada tingkat perkembangan belajar peserta didik, apalagi dalam pembelajaran saintifik ini, seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan itu adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa, tetapi karena perbedaan setiap karakter siswa maka merupakan tanggung jawab guru untuk lebih berfikir kratif untuk menarik minat anak dalam belajar, jika hal itu dilaksanakan maka guru mempunyai pengetahuan serta wawasan yang luas". [83]

Lalu Bambang, S.Pd selaku guru IPS juga menjelaskan, ia mengatakan bahwa:

"Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas adalah anugerah dari Allah SWT, tetapi hal tersebut tidak terlepas dari hakikatnya belajar. Sesuai yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan, pengetahuan wajib dimiliki oleh setiap manusia pendidik juga peserta didik harus saling melengkapi dalam keberlangsungan proses belajar di kelas.

Atika Cahyani mengatakan, ia mengatakan bahwa:

"Ya dalam proses pembelajaran pastinya harus memiliki pengetahuan, dan juga kami tentunya sebagai siswa juga harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas juga, selain ilmu yang diberikan

[82] Wawancara dengan Drs. Alvian Akhyar, tanggal 18 Juni 2021
[83] Wawancara dengan Sudarja, S.Pd, tanggal 17 Juni 2021

oleh guru kami juga harus memiliki ilmu pengetahuan sendiri dengan juga belajar dari rumah".[84]

Hal ini juga dijelaskan oleh Destiana Aprilia, ia mengatakan bahwa:

"ketika belajar memiliki ilmu pengetahuan itu snagat penting, apalagi dalam proses awal pembelajaran, hal itu sangat membantu dalam proses pembelajaran kami, karena memiliki ilmu pengetahuan merupakan tombak awal dalam belajar".[85]

Muhammad Nouval Aditya juga menambahkan, ia mengatakan bahwa:

"Selain mengasah pola fikir, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas juga berguna bagi proses pembelajaran, karena memiliki wawasan yang luas kita sudah mampu untuk berfikir dalam proses pembelajaran berlangsung".[86]

Kemudian Tiara Purnama Sari juga menambahkan, ia mengatakan bahwa:

"Dalam kehidupan hakikatnya manusia pasti memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, dalam proses belajar tentunya kami sebagai murid juga harus memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas juga".[87]

Ricky Hamdani juga menambahkan, lalu ia menjelaskan bahwa:

"Saya setuju dengan apa yang disampaikan dengan teman-teman barusan mengenai hakikatnya manusia memiliki ilmu pengetahuan dan juga wawasan yang luas guna untuk mencerdasakan kami kedepannya dan berguna bagi bangsa agama dan negara".[88]

Dari hasil wawancara berikut dapat diketahui bahwa pentingnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dalam proses kehidupan serta dalam proses belajar mengajar. Karena hakikatnya

[84] Wawancara dengan Atika Cahyani, tanggal 15 Juni 2021
[85] Wawancara dengan Destiana Aprilia, tanggal 15 Juni 2021
[86] Wawancara dengan Muhammad Nouval Aditya, tanggal 15 Juni 2021
[87] Wawancara dengan Tiara Purnama sari, tanggal 15 Juni 2021
[88] Wawancara dengan Ricky hamdani, tanggal 15 Juni 2021

setiap manusia mempunyai hak dalam menerima ilmu pengetahuan dan memiliki wawasan yang luas, hal ini juga sesuai dengan pembahasahan teori pada bab 2 penjelasan dari H.M. Arifin pada halaman 36.

b. Kecakapan

Berdasarkan wawancara dengan Astianah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, Bambang, S.Pd selaku guru IPS, Erlyanti, S.Pd selaku waka kurikulum, Sudarja, S.Pd selaku waka kesiswaan, Drs. Alvian Akhyar dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

> "Ketika adanya proses pembelajaran maka akan ada pula problema yang harus diselesaikan dalam proses pembelajaran, tentunya saat memaparkan materi terkadang tidak seluruhnya anak-anak mampu untuk memperhartikan dan mengerti materi yaang dijelaskan, apalagi dengan pembelajaran saintifik ini mengarahkan kepada siswa yang lebih aktif, tetapi hal ini juga tidak lari dari tanggung jawab guru dalam memberikan materi. Solusi yang akan dilakukan adalah kembali lagi kepada kreativitas guru bagaimana menyikapi akan hal tersebut dan mampu menyelesaikan problematika yang terjadi saat proses pembelajaran berlamgsung".[89]

Kemudian hal ini juga dijelaskan oleh Sudarja, S.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan, ia mengatakan:

> "Setiap proses pembelajaran tentunya pasti akan mengalami yang namanya problematika, seperti halnya dalam pembelajaran saintifik siswa harus dibiasakan dalam memcahkan suatu permasalahan dalam materi pembelajaran. dari hal itu siswa mampu untuk berfikir secara dan kreatif bagaimana untuk memcahkan permasalahan materi yang diberikan oleg guru, kemudian dapat memancing rasa ingin tahu, dan

[89] Wawancara dengan Astianah, S.Ag, tanggal 15 Juni 2021

rasa ingin bertanya kepada guru ketika proses penyelesaian masalah matrei pembelajaran di kelas. Dan dengan cara seperti ini siswa juga mampu untuk membiasakan dalam memecahkan suatu problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas".[90]

Bambang, S.Pd juga menjelaskan, ia mengatakan bahwa:

"Dalam proses pembelaran pastinya ada yang namanya permasalahan, baik permasalahan pada diri individu, guru, maupun permasalahan dalam proses pembelajaran dari hal ini sudah menjadi tugas guru dalam menyelesaikan permasalahan ini, tak kalanya siswa juga ikut membantu dalam menyelesaikan permasalahan terrutama dalam menyelesaikan proses permasalahan dalam tugas sekolah".[91]

Drs. Alvian Akhyar mengatakan:

"Problematika pembelajaran merupakan sebuah proses pembelajaran yang dihadapkan pada beragam permasalahan, walaupun problematika juga sebagai penghambat, mempersulit tetapi dari hal tersebut juga mempunyai titik solusinya karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan usaha untuk mengubah atau meningkatkan potensi peserta didik".[92]

Erlyanti, S.Pd juga menegaskan, ia mengatakan bahwa:

"Proses pembelajaran pastinya ada yang mengalami problematika pembelajaran, tak kalanya masalah yang lumrah dalam belajar adalah kurang memahmi ateri yang disampaikan oleh guru, dari hal tersebut kunci utama dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dari gurunya sendiri bagaimana kreativitasnya dalam menyeelesaikan permasalahan tersebut".[93]

Ricky Hamdani Juga menjelaskan, ia mengatakan:

"Setelah kami diberikan materi belajar oleh guru, kami diberikan tugas seperti mengamati lalu menganalisis hasil dari materi pembelajaran yang sudah dijelaskan pada saat belajar, kalau kami diberikan tugas seperti tadi kami dibagi menjadi beberapa kelompok lalu untuk sistem nilainya kami diberikan nilai perindividu sehingga dengan adanya hal itu setiap individu dalam satu kelompok tersebut berlomba-lomba dalam mengemukakan pendapat dan memecahkan

[90] Wawancara dengan Bambang, S.Pd, tanggal 19 Juni 2021
[91] Wawancra dengan Bambang, S.Pd tanggal 19 Juni 2021
[92] Wawancara dengan Drs. Alvian Akhyar, tanggal 18 Juni 2021
[93] Wawancara dengan Erlyanti, S.Pd, tanggal 16 Juni 2021

permasalahan tersebut sehingga setiap individu berhak berlomba dalam mendapatkan nilai".[94]

Atika Cahyani juga menjelaskan, ia mengatakan:

"Saat proses pembelajaran kami mengikuti dengan baik karena media pembelajaran dan proses penyampaian materi pembelajaran untuk kami pelajari sangatlah menarik, namun masih ada teman-teman dikelas yang belum terbiasa untuk mengeluarkan pendapat atau bertanya ketika ada materi yang belum mereka pahami termasuk saya dendiri, namun mereka masih suka bertanya dengan teman sebaya seperti kami dibandingkan bertanya secara langsung kepada guru, hal tersebut terjadi karena kurangnya kepercayaan diri dari teman-teman. Tetapi hal dibantu oleh guru kami, beliau mampu membantu kami dalam memecahkan masalah kurang percaya diri kami, sehingga dengan berjalannya waktu hal tersebut dapat kami lalui".[95]

Kemudian Destiana Aprilia Juga menjelaskan, ia mengatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran kami pernah juga mengalami problmeatika apalagi saat kami kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun kami dapat memcahkan permasalahan ini melalui pembelajaran saintifik ini, karena kami selalin diajarkan untuk memberanikan diri untuk bertanya, menyampaikan pendat, berkomunikasin, menalar dengan apa yang kami fikirkan, serta mampu berfikir bersama-sama sehingga kami mampu dalam memecahkan permasalahan yang kami alami, saya yakin jika adanya suatu permasalahan atau problematika pasti akan ada yang namanya solusi untuk menyelesaikannya".[96]

Lalu Tiara Purnama Sari juga sependepat dengan pendapatan yang disampaikan oleh Destiana Aprilia tadi ia mengatakan bahwa:

"Ya, saya sangat setuju dengan apa yang disampaikan oleh Destiana taci bahwa ketika adanya suatu problematika atau suatu permasalahan maka tidak akan mungkin permasalahan itu tidak ada solusinya".[97]

Kemudian Muhammad Nouval Aditya juga berpendapat:

[94] Wawancara dengan Ricky Hamdani, tanggal 15 Juni 2021
[95] Wawancara dengan Atika Cahyani, tanggal 15 Juni 2021
[96] Wawancara dengan Destiana Aprilia, tanggal 15 Juni 2021
[97] Wawancara dengan Tiara Purnama Sari, tanggal 15 Juni 2021

> "Dari adanya suatu permasalahan yang terjadi, hal itu mengajarkan kita untuk menjadi anak yang mampu untuk menyelesaikannya, yakin juga dengan bantuan seorang pendidik permasalahan yang kita alami berkaitan dengan dunia pendidikan dan pembelajaran akan bisa diselesaikan".[98]

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa setiap permasalah atau problematika itu pasti akan ada solusinya, namun dalam menyelesaikan problematika dalam proses pembelajaran itu tidak akan pernah lepas dari seorang pendidik, karena dalam pembelajaran saintifik seorang siswa juga diajarkan untuk mampu dalam memecahkan problematika dalam pembelajaran. hal ini juga telah di bahas pada teori bab 2 pada halaman 40 pont Fungsi perbaikan, karena pada pembahasan ini menjelaskan tentang perbaikan serta bagaimana memperbaiki adanya kesalahan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keterampilan

Siswa di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan. Kegiatan belajarnya dimulai setiap pagi dan kelas dimulai dengan membaca doa dilanjutkan dengan absen serta menanyakan kabar setiap siswa, kemudian setelah kegiatan pendahuluan baru dilanjutkan dengan kegiatan, kemudian yang terakhir kegiatan penutup. Sebagaimana informasi dari informan Astianah, S.Ag mengatakan:

> "kegiatan belajar dikelas dimulai dari jam 07.15 WIB, sebelum pembelajaran dimulai, setiap memulai pembelajaran siswa wajib untuk membaca doa terlebih dahulu, guna agar ilmu yang didapatkan setelah belajar menjadi bermanfaat dan berkah bagi siswa dan semua

[98] Wawancara dengan Muhammad Nouval Aditya tanggal 15 Juni 2021

orang. Setelah doa guru melanjutkan mengabsen kelas serta menanyakan kabar pada setiap siswa. Dan dilanjutkan pada kegiatan inti yaitu mengulang pembelajaran atau materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya guna agar siswa tidak lupa dengan pembelajaran sebelumnya dan dilanjutkan dengan pembelajaran materi sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Anak-anak belajar dengan aktif dikelas dan mencoba untuk menanya serta mengutarakan pendapat pada saat belajar dikelas".[99]

Lalu Erlyanti, S.Pd selaku Waka kurikulum juga mengatakan:

"Proses belajar mengajar di sekolah tentu mempunyai waktu yang ditentukan, jam perlajaran, istirahat, sholat dan kegiatan lainnya sudah ditentukan dari pihak sekolah guna mengatur sistem pembelajaran dengan baik".[100]

Bambang, S.Pd selaku guru IPS juga mengatakan:

"Dalam sistem proses belajar mengajar pengaturan waktu yang tepat dalam proses belajar mengajar itu sangat penting dari mulai sebelum pembelajaran dimulai sampai akhir pembelajaran selesai, sehingga kami sebagai pihak pendidik mampu mengatur waktu yang tepat bagi anak-anak dalam proses pembelajaran".[101]

Drs. Alvian Akhyar juga menambahkan, ia mengatakan:

"Guru selain sebagai tenaga pendidik kami juga harus pandai dan mampu dalam mengalokasikan waktu dalam proses belajar mengajar kami di sekolah kami, begitupun guru saat mengajar di kelas juga harus pandai dalam mengatur sesuai dengan jam dan jadwal yang telah ditentukan apalagi dalam proses pembelajaran saintifik ini guru harus benar-benar mampu dalam mengatur semuanya dari awal sampai akhir".[102]

Kemudian dari Sudarja, S.Pd selaku waka kesiswaan juga mengatakan:

"Waktu adalah segalanya dalam hal ini seorang pendidik bukan hanya pandai dalam menjelaskan materi pembelajaran tetapi guru harus segalanya bagi sekolah dan juga peserta didik, begitupun siswa

[99] Wawancara dengan Astianah S,Ag, tanggal 15 Juni 2021
[100] Wawancara dengan Erlyanti, tanggal 16 Juni 2021
[101] Wawancara dengan Bambang, S.Pd, tanggal 19 Juni 2021
[102] Wawancara dengan Drs. Alvian Akhyar, tanggal 18 Juni 2021

juga harus dilatih bagaimana agar menjadi siswa yang mampu menghargai waktu ketika di sekolah".[103]

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan, Destiana Aprilia mengatakan:

"Kami setiap hari masuk pukul 07.15 tepat, kami memulai pembelajaran dengan memulai doa dan mengulang kembali materi pembelajaran yang sebelumnya, setelah masuk materi baru kami diberi pertanyaan untuk menjawab materi awal di awal pembelajaran".[104]

"Kemudian Muhammad Nouval Aditya juga mengatakan:

"Ketika pembelajaran sudah dimulai, kami sangat senang karena saat belajar dikelas sudah mulai aktif dan rame untuk menanya dan saling bertukar pendapat dikelas saat belajar berlangsung".[105]

Ricky Hamdani juga menyampaikan, ia mengatakan bahwa:

"Bukan hanya seorang guru yang harus pintar dalam mengalokasikan waktu tentunya siswa juga diberikan tanggung jawab dalam mengatur semuanya, mulai dari tugas yang diberikan dirumah, datang kesekolah, persiapan belajar dan yang lainnya".[106]

Atika Cahyani juga menyatakan:

"Ketika kami belajar di kelas, saya senang karena guru datang tepat dengan waktunya dan belajar sesuai proses kemudian selesai dengan waktu yang tepat juga".[107]

Tiara Purnama Sari juga mengatakan bahwa:

"Dari awal masuk dari gerbang kami sudah dibiasakan tertib dengan bersalaman dengan guru yang piket, masuk ke kelas dan belajar dengan tertib di kelas walaupun terkadang dari kami masih suka bermain saat belajar, namun hal tersebut juga menjadi acuan kami saat melaksanakan proses pembelajaran".[108]

[103] Wawancara dengan Sudarja, S.Pd, tanggal 17 Juni 2021
[104] Wawancara dengan , Destiana Aprilia, tanggal 15 Juni 2021
[105] Wawancara dengan Muhammad Nouval Aditya, tanggal 15 Juni 2021
[106] Wawancara dengan Ricky Hamdani, tanggal 15 Juni 2021
[107] Wawancara dengan Atika Cahyani, tanggal 15 Juni 2021
[108] Wawancara dengan Tiara Purnama sari, tanggal 15 Juni 2021

Kelas merupakan suatu tempat anak belajar untuk mendapatkan ilmu, berinteraksi dengan teman serta pembentukan pribadi yang baik. Kegiatan belajar siswa yang berada disekolah diharapkan harus intens untuk berada dikelas. Dalam lingkup kelas terdiri dari siswa yang dapat ditinjau dari cara belajar mereka, karakter siswa, hubungan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi serta mampu dalam menyelesaikan problematika yang terjadi dalam lingungan sekolah dan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pembahasan pada teori bab 2 halaman 14-15 point ke tiga yaitu mengumpulkan informasi lalu pada pembahahasan halaman 37 pada Qs. Ali Imran ayat 102.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran saintifik kurikulum 2013 di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan dalam proses pembelajaran telah menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang disusun oleh Kementrian Pendidikan. kemudian dalam berlangsungnya proses pembelajaran saintifik

memahami sikap, karakter serta kondisi dan situasi dalam proses pembelajaran sangat di perlukan, hal ini sangat diperlukan untuk melatih tingkat nalar dari siswa dan juga untuk melatih keberanian diri dari siswa dalam menutarakan pendapat dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini juga sudah sesuai dengan ketentuan pada kurikulum 2013 pembelajaran saintifik, karena pada halnya pembelajaran saintifik lebih mengarah kepada keaktifan dari seorang siswa. Dan juga dalam berlangsungnya proses pembelajaran penggunakan media dan metode itu merupakan point penting bagi kemajuan proses pembelajaran serta dapat membantu untuk kemajuan pola berfikir anak dan dapat diketahui bahwa penggunaan media dan metode serta pemanfaat sarana prasarana yang ada di sekolah sangat mempengaruhi tingkat berfikir anak serta kreativitas berfikir anak saat belajar pembelajaran saintifik.

Anak-anak mampu utuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta dapat meningkatkan kreativitas anak. Dalam proses pembelajaran memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas adalah anugerah dari Allah SWT, tetapi hal tersebut tidak terlepas dari hakikatnya belajar. Sesuai yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan, pengetahuan wajib dimiliki oleh setiap manusia pendidik juga peserta didik harus saling melengkapi dalam keberlangsungan proses belajar di kelas. Dalam keberlangsungan proses pembelajaran pastinya terdapat problematika atau permasalahan dan dari adanya permasalahan tersebut pasti akan ada solusinya, namun dalam menyelesaikan problematika dalam proses pembelajaran itu tidak akan pernah

lepas dari seorang pendidik, karena dalam pembelajaran saintifik seorang siswa juga harus mampu dalam memecahkan problematika dalam pembelajaran. agar berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik tentukan diperlukan pengelolaan kelas, kelas merupakan suatu tempat anak belajar untuk mendapatkan ilmu, berinteraksi dengan teman serta pembentukan pribadi yang baik. Kegiatan belajar siswa yang berada disekolah diharapkan harus intens untuk berada dikelas. Dalam lingkup kelas terdiri dari siswa yang dapat ditinjau dari acar belajar mereka, karakter siswa, hubungan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi serta mampu dalam menyelesaikan problematika yang terjadi dalam lingungan sekolah dan proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan pada point pertama oleh Sudarwan pada bab II yang telah mencangkup pada aspek yaitu implementasi pembelajaran saintifik kurikulum 2013 adapun aspek tersebut ada tiga yaitu, mengetahui, memahami, dan mempraktikkan dalam implementasi pembelajaran saintifik kurikulum 2013, kemudian pada point kedua yaitu pendidikan agama islam yang sesuai dengan teori Tayar Yusuf mencangkup tiga aspek juga yaitu pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan. Dalam aspek yang telah dijelaskan oleh teori Sudarwan dan Tayar Yusuf sudah di

implementasikan dan berjalan baik dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan telah berjalan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarwan pada bab II di sub bahasan yang pertama implementasi pembelajaran saintifik kurikulum 2013 yang mencangkup tiga aspek yaitu aspek yang pertama mengetahui dari aspek ini guru harus bisa mengetahui situasi kondisi anak dan sekolah. Aspek yang kedua memahami, dari aspek ini guru harus mampu memahami, baik dari situasi, kondisi, sifat anak dan lain-lain. Aspek yang ketiga yaitu mempraktikkan, dari aspek ini guru harus pandai dalam mempraktikkan materi dalam pembelajaran saintifik, baik dengan menggunakan metode, media, maupun sarana prasaranan pembelajaran di sekolah. Pada sub bahasan yang kedua sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Tayar Yusuf pada bab II, pada sub bahasan ini ada tiga aspek yang pertama pengetahuan dari aspek ini guru harus mempunyai wawasan yang luas dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, aspek yang kedua kecakapan dari aspek ini guru dan peserta didik harus mampu dalam mengatasi permasalahan atau problematika yang sedang dihadapi, serta mampu dalam

menangani proses pembelajaran dikelas pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dan aspek yang ketiga keterampilan dari aspek ini guru harus mampu menguasai pengelolaan kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh kemendikbud, kemudian sudah mengimplementasikan lima tahapan yang ada di pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, menjawab, menalar, dan mengkomunikasikan walaupun dalam prosesnya masih ada kekurangannya sedikit.

Dalam proses pembelajaran pastinya akan mengalami yang namanya suatu permasalahan tetapi dari adanya hal itu pasti akan ada solusinya baik dari pendidik maupun peserta didik, dalam keberlangsungan proses pembelajaran pastinya sangat dibutukannya media dan metode, dengan pemilihan media dan metode yang tepat maka akan sangat berpengaruh serta dapat membantu proses pembelajaran anak, apalagi dalam pembelajaran saintifik kurikulum 2013 menarik minat belajar anak, serta dapat meningkatkan kreativitas dan semangat belajar anak. Dalam proses pembelajaran masih sangat dibutuhkan adanya media pembelajaran yang menarik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari obdervasi dan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menerapkan pembelajaran saintifik kurikulum 2013 dengan baik dan selalu memberikan inovasi dan motivasi kepada siswa agar pembelajaran lebih menarik lagi.

2. Untuk siswa agar selalu bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi semua orang dunia dan akhirat.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meniliti pembelajaran saintifik 2013, maka di sini peneliti mengharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pembelajaran saintifik 2013 dan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Al-Aliyy. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan,Surah Al-Mujadillah Ayat 11*, Ponegoro: Hak Cipta.

Fadhli, Muhammad. 2017. "Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X di SMA YP UNILA Bandar Lampung".Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Faiq Abdillah, Irfaq. 2016. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri II Puger" S1 Kearsipan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim.

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

http://dilihatnya.com/1597/pengertian-implementasi-menurut-para, diakses pada tanggal 10-01-2016, pukul 17.00 WIB.

https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/arti-implementasi.html,pada tanggal 21 pukul 11.17.

Jazuli, Ahmad. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Julfahnur, Ratu, Mustika, Diana, Khallik, Idham. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SMA,* Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia.

Kitaabati, diakses dari http://kitaabati.blogspot.com/2012/08/ruang-lingkup-kurikulum-pai.html?m=1, pada tanggal selasa, 29 Agustus 2012.

Latifatul Muzamiroh, Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Kata Pena.

Machali, Imam.2014. *"Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045"* Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kwguruan UIN Sunan Kaalijaga Yogyakarta. Volume III, Nomor 1.

Majid, Abdul dan Andayani, Diana. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rodaskarya.

Moloeng, J. Lexy. 2013. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rodas Karya.

Munjih Nasih, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.

Nasution, S. 2006. Asas-asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S. 2006. *Kurikulum Dan Pengajarannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nisa, Choirun. 2018. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PA Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung", (Skripsi S1 Fak Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nurdiansyah, Musfiqon. 2015. Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Riadi, Dayun, Nurlaili, Hamzah, Junaidi. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2017. *Belajar dan pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT Kharisma Utama.

Samrin. 2015. "*Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia",* Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1.

Saepudin, Juju dan Shaleh, Komarudin. 2018. " Implementasi Pembeljaran Pendidikan Agama Islam Di Institut Teknologi Bandung: Jurnal "Al-Qalam" Volume 24 Nomor 2.

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Shafa. 2014. "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14 No. 1.

Sugiono. 2018. Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Zuhairini. 2004. Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN Press.

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual, dan akurat.

Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara itu adalah sebagai berikut :

NO	Sub Bahasan	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
	Implementasi Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013	**Mengetahui** 1. Apakah kendala yang dialami saat bapak/ ibu guru mengajar dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini?	
		Memahami 1. Bagaimana Upaya Bapak/ Ibu guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini?	
		Mempraktikkan 1. metode apa yang bapak/ ibu guru gunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini? 2. Apakah ada perubahan bagi siswa dalam belajar setelah menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini?	

	Pendidikan Agama Islam	**Pengetahuan** 1. Wawasan apa yang dimiliki oleh seorang guru sehingga tercapainya kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
		Kecakapan 1. Metode seperti apa yang dipilih oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran aktif sesuai harapan? 2. Apa yang harus guru lakukan dalam menangani proses pembelajaran dikelas pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	
		Keterampilan 1. Apakah peserta didik menangkap materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan media yang telah disiapkan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN OBSERVASI SISWA

Nama Informan :

Kelas :

Waktu Observasi :

Tempat Observasi :

Tuliskan tanda centang pada kolom BAIK, CUKUP, dan KURANG sesuai dengan keadaan yang anda amati.

NO	Butir-butir Sasaran	BAIK	CUKUP	KURANG
1	Siswa mengikuti proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru.			
2	Siswa sudah mampu membiasakan saat proses pembelajaran dengan pembelajaran pendekatan saintifik 2013. Dengan lima tahapan pembelajaran saintifik kurikulum 2013.			
3	Siswa mampu menunjukkan sikap sopan dan santun terhadap guru, orang yang lebih tua dan sesama teman di sekolah.			
4	Guru mempersiapkan materi, media, dan alat bantu sebelum memulai			

	pembelajaran.			
5	Guru sudah mampu menguasai kelas dalam menerapkan pembelajaran saintifik kurikulum 2013.			
6	Proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan RPP			
7	Pengelolaan pembelajaran saintifik kurikulum 2013 dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar dikelas			

PEDOMAN WAWANCARA SMP NEGERI 8 BENGKULU SELATAN

Indentitas Informan

a. Nama :

b. Umur :

c. Jenis Kelamin :

d. Pekerjaan :

e. Penelitian Terakhir :

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara guru untuk mengetahui situasi serta kondisi anak dan sekolah?
2. Apa tindakan guru untuk memahami situasi, kondisi, sifat anak-anak dan lain-lain?
3. Bagaimana cara guru dalam mempraktikkan materi pembelajaran saintifik dikelas?
4. Apakah seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dalam proses pembelajaran saintifik kurikulum 2013?
5. Bagaimana cara guru dan siswa dalam mengatasi problematika atau permasalahan yang di hadapi dalam keberlangsungan proses pembelajaran di kelas?
6. Apa yang guru lakukan dalam pengelolaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Satuan Pendidikan	**:**	**SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan**
Mata Pelajaran	**:**	**Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti**
Kelas / Semester	**:**	**VIII/I**
Materi Pokok	**:**	***Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah, Dan Istiqamah***
Alokasi Waktu	**:**	**3 Pertemuan (9 X 40 Menit)**

A. Kompetensi Inti (KI) :

(KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
(KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
(KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
(KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.	1. Menyebutkan pengertian jujur, sesuai dengan *Q.S. al-Baqarah/2:42* dan *hadis* yang terkait. 2. Menyebutkan pengertian *amanah* sebagai implementasi dari *Q.S. al-Anfal/8:27* dan *hadis* yang terkait. 3. Menyebutkan pengertian *istiq±mah* sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al- Ahqaf/46:13* dan *hadis* yang terkait.

2	2.5 Menghayati perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.	1. Menjelaskan makna jujur sesuai dengan *Q.S. al-Baqarah/2:42* dan *hadis* yang terkait. 2. Menjelaskan makna *amanah* sebagai implementasi dari *Q.S. al-Anfal/8:27* dan *hadis* yang terkait. 3. Menjelaskan makna *istiqomah* sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Ahqaf/46:13* dan *hadis* yang terkait.
3	3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	1. Menunjukkan contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Baqa-rah/2:*42 dan *hadis* yang terkait. 2. Menunjukkan contoh perilaku *amanah* sebagai implementasi dari *Q.S. al-Anfal/8:27* dan *hadis* yang terkait 3. Menunjukkan contoh perilaku *istiqomah* sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S.al- Ahqaf/46:13* dan *hadis* yang terkait.
4	4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah. dan *hadis* terkait.	1. Menampilkan prilaku jujur implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Baqa-rah/2:*42 dan *hadis* yang terkait. 2. Menampilkan contoh perilaku *amanah* sebagai implementasi dari *Q.S. al-Anfal/8:27* dan *hadis* yang terkait 3. Menampilkan contoh perilaku *istiqomah* sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S.al- Ahqaf/46:13* dan *hadis* yang terkait.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menyebutkan pengertian jujur, sesuai dengan *Q.S. al-Baqarah/2:42* dan *hadis* yang terkait.
2. Menyebutkan pengertian *amanah* sebagai implementasi dari *Q.S. al-Anfal/8:27* dan *hadis* yang terkait.
3. Menyebutkan pengertian *istiq±mah* sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al- Ahqaf/46:13* dan *hadis* yang terkait.
4. Menjelaskan makna jujur sesuai dengan *Q.S. al-Baqarah/2:42* dan *hadis* yang terkait.
5. Menjelaskan makna *amanah* sebagai implementasi dari *Q.S. al-Anfal/8:27* dan *hadis* yang terkait.

6. Menjelaskan makna *istiqomah* sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al- Ahqaf/46:13* dan *hadis* yang terkait.
7. Menunjukkan contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Baqa-rah/2:*42 dan *hadis* yang terkait.
8. Menunjukkan contoh perilaku *amanah* sebagai implementasi dari *Q.S. al-Anfal/8:27* dan *hadis* yang terkait
9. Menunjukkan contoh perilaku *istiqomah* sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S.al- Ahqaf/46:13* dan *hadis* yang terkait.
10. Menampilkan prilaku jujur implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Baqa-rah/2:*42 dan *hadis* yang terkait.
11. Menampilkan contoh perilaku *amanah* sebagai implementasi dari *Q.S. al-Anfal/8:27* dan *hadis* yang terkait
12. Menampilkan contoh perilaku *istiqomah* sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S.al- Ahqaf/46:13* dan *hadis* yang terkait.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama :

1. Pengertian jujur, sesuai dengan surah al-Baqarah/42 dan hadis yang terkait.
2. Makna jujur sesuai dengan surah al-Baqarah/42 dan hadis yang terkait.
3. Contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Baqa-rah/2:42 dan hadis yang terkait.

Pertemuan Kedua :

1. Pengertian amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
2. Makna amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
3. Contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.

Pertemuan Ketiga :

1. Pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahq±f/46:13 dan hadis yang terkait.
2. Makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahq±f/46:13 dan hadis yang terkait.
3. Contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al- Ahq±f/46:13 dan hadis yang terkait.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Model pembelajaran : Contextual Teaching and Learning dan Direct

Instruction

3. Metode : diskusi,

F. SUMBER BELAJAR

1. Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI tahun 2006
2. Buku teks siswa PAI SMP kelas VII
3. Buku-buku lain yang sesuai

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media
   a. Video Pembelajaran
   b. CD Pembealajaran tentang Amanah interaktif
2. Alat
   a. Laptop
   b. LCD Proyektor

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama. b. Guru mengajak siswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit. c. Guru Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku amanah atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. d. Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. e. Guru memberikan penjelasan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.	10 menit
Inti	**Mengamati** • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur, .	100 menit

	Menanya • Dengan dipandu guru mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur. • Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur, , atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. **Eksperimen/explore** • Secara berkelompok Peserta didik mencari contoh-contoh nyata jujur, dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. • Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur dan aakibat orange yang tidak jujur **Asosiasi** • Menganalisis perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. • Menganalisis akibat perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari **Komunikasi** • Memaparkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. • Mendemontrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku jujur. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan. • Menyusun kesimpulan mengenai pendapat tentang amanah, pengetian dan dalilnya serta contoh-contoh dengan bimbingan guru.	
Penutup	a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis. b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. c. Guru memberikan reward kepada kelompok "terbaik", yakni : - Kelompok yang benar dalam menyampaikan konsep - Kelompok yang paling baik dalam menyebutkan contoh-contoh siswa amanah. d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan *tugas mandiri terstruktur*. e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

Pertemuan kedua

Kegiatan	**Deskripsi**	Alokasi Waktu

Pendahuluan	g. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama. h. Guru mengajak siswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit. i. Guru Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku amanah atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. j. Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. k. Guru memberikan penjelasan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan l. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.	10 menit
Inti	**Mengamati** • Peserte didik mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan amanah. • Peserta didik menyimak dan membaca penjelasan mengenai amanah. **Menanya** • Dengan dipandu guru pesrta didik mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sifat amanah. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku amanah,atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. **Eksperimen/explore** • Secara berkelompok peserta didik mencari contoh-contoh nyata perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. • Peserta didik mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap amanah, dan akibat dari perbuatan tidak amanah. **Asosiasi** • Peserta didik menganalisis perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari. • Peserta didik menganalisis perilaku tidah amanah dalam kehidupan sehari-hari. **Komunikasi** • Memaparkan tentang perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari. • Mendemontrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku amanah. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan.	100 menit

Penutup	f. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis. g. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. h. Guru memberikan reward kepada kelompok "terbaik", yakni : - Kelompok yang benar dalam menyampaikan konsep - Kelompok yang paling baik dalam menyebutkan contoh-contoh siswa amanah. i. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan *tugas mandiri terstruktur*. j. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

Pertemuan ketiga

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	m. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama. n. Guru mengajak siswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit. o. Guru Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku amanah atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. p. Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. q. Guru memberikan penjelasan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan r. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.	10 menit
Inti	**Mengamati** • Peserta didikmMengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perilaku istiqamah. • Peserta didik menyimak dan membaca penjelasan mengenai istiqamah. **Menanya** • Dengan dipandu guru Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan istiqamah. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku istiqamah, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.	100 menit

	Eksperimen/explore • Secara berkelompok peserta didik mencari contoh-contoh nyata sifat istiqamah dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. • Peserta didik mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali istiqamah. **Asosiasi** • Peserta didik menganalisis perilaku Istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. • Peserta didik menganilisis perilaku tidak istiqomah. **Komunikasi** • Peerta didik memaparkan perilaku istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. • Mendemontrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku istiqamah. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan.	
Penutup	k. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis. l. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. m. Guru memberikan reward kepada kelompok "terbaik", yakni : - Kelompok yang benar dalam menyampaikan konsep - Kelompok yang paling baik dalam menyebutkan contoh-contoh siswa amanah. n. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan *tugas mandiri terstruktur.* o. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

I. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

a. Teknik Penilaian : Penilaian diri

b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri

c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen

1.	Meyakini bahwa semua perilaku dilihat oleh Allah	Terlampir
2.	Meyakini bahwa sifat jujur, amanah dan istiqomah merupakan perintah perintah Allah swt.	Terlampir
3.	Meyakini bahwa umat Islam wajib mempunyai mempunyai sifat jujur amanah, dan istiqomah.	Terlampir
4.	Meyakini bahwa setiap perilaku manusia akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah	Terlampir
5.	Meyakini bahwa orang yang istiqomah akan dijauhkan dari rasa takut dan sedih oleh Allah swt.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2. Sikap sosial

a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
b. Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian
c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Orang jujur akan dipercaya orang lain	Terlampir
2.	Jujur akan membawa kebaikan.	Terlampir
3.	Orang jujur akan memiliki banyak teman.	Terlampir
4.	Suatu Negara kalau dipimpin oleh orang amanah pasti maju	Terlampir
5.	Orang yang bersungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang baik	Terlampir
6.	Amanah harus ditegakan	
7.	Orang yang amanah akan terpilih jadi ketua kelas	
8.	Orang yang tidak sungguh-sunguh jarang yang berhasil	

Instrumen: Terlampir

3. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian :Tes tulis

b. Bentuk Instrumen: Lembar penilaian tes lisan

c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Dapat menjelaskan isi QS. Al Baqarah ayat : 42	Terlampir
2.	Menjelaskan pengertian *amanah* sebagai implementasi dari surah *al-Anfal/8:27*	
3.	Menjelaskan makna *amanah* sebagai implementasi dari surah *al-Anfal/8:27*	! terlampir
4.	Menunjukkan contoh perilaku *amanah* sebagai	Terlampir

	implementasi dari surah *al-Anfal/8:27*	
5.	Menyebutkan pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahqaf/46:13	Terlampir
6.	Menjelaskan makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahqaf/46:13 dan *hadis* yang terkait.	Terlampir
7.	Menunjukkan contoh perilaku *istiqamah* sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Ahqaf/*46:13 dan *hadis* yang terkait.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

4. Keterampilan

Tugas berstruktur

H. PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan sifat-sifat Nabi Muhammad. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

REMEDIAL

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang "Pentingnya jujur, *amanah* dan *istiqamah*". Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat hal.29) dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom tugas pengamatan perilaku jujur, amanah dan istiqamah di lingkungan tempat tinggal diatas kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan mengunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Mengetahui	Lahat, Juli 2019
Kepala Sekolah	Guru Pendidikan
Agama Islam	
Drs. Alvian Akhyar	Astianah, S.Ag
196711131994121001	196607272006042002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Satuan Pendidikan	:	**SMP Negeri 8 Bengkulu Selatan**
Mata Pelajaran	:	**Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti**
Kelas / Semester	:	**VIII / II**
Materi Pokok	:	**Indahnya Kebersamaan Dengan Berjamaah**
Alokasi Waktu	:	**2 Pertemuan (6 x 40 menit)**

A. Kompetensi Inti (KI) :

(KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
(KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
(KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
(KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikakator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Nilai karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.8. Menunaikan salat wajib berjemaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.	**Kerjasama Peduli**	1. Melaksanakan sholat berjamaah dengan baik dan benar
2.8 Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan salat berjamaah.		**1.** Menjelaskan pengertian perilaku demokratis
3.8.Memahami ketentuan salat berjamaah		1. Menjelaskan Pengertian shalat berjamaah 2. Menjelaskan Ketentuan shalat berjamaah 3. Menjelaskan Tata cara shalat berjamaah 4. Menjelaskan Hikmah shalat berjamaah

4.8 Mempraktikkan salat berjamaah		1. Melaksanakan shalat berjamaah 2. Mendemonstrasikan hafalan Dalil naqli mengenai shalat berjamaah 3. Memperagakan shalat berjamaah

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat

1. Melaksanakan sholat berjamaah dengan baik dan benar
2. menjelaskan pengertian perilaku demokratis
3. Menjelaskan Pengertian shalat berjamaah
4. Menunjukkan Dalil naqli mengenai shalat berjamaah
5. Menjelaskan Ketentuan shalat berjamaah
6. Menjelaskan Tata cara shalat berjamaah
7. Menjelaskan Hikmah shalat berjamaah
8. Memperagakan shalat berjamaah

C. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

a. Pengertian shalat berjamaah
b. Dalil naqli mengenaishalat berjamaah
c. Ketentuan shalat berjamaah
d. Tata cara shalat berjamaah
e. Hikmah shalat berjamaah
f. Praktik shalat berjamaah

2. Materi Pembelajaran Pengayaan

Praktik shalat berjamaah

3. Materi Pembelajaran Remedial

Tata cara shalat berjamaah

D. MetodePembelajaran

Project Based Learning (PJBL)

E. **Media, Alat Dan Sumber Belajar**

1. Media

a. Presentasi dengan aplikasi Power Point yang berjudul shalat berjamaah
b. VCD Pembelajaran tentang shalat berjamaah

2. Alat

a. Laptop

b. LCD Projector

3. SumberBelajar

a. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
b. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII/Buku Guru.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

F. Langkah Langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama:

Kegiatan	**Deskripsi**	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat;* b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah al dhuha. c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran. e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok	10 menit

Inti	**Mengamati** Peserta didik mengamati Presentasi dengan aplikasi Power Point yang berjudul shalat berjamaah ***Menanya*** Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum jelas dari hasil pengamatan. ***Eksperimen/explore*** 1) Peserta didik berkelompok dengan anggota 4 – 5 orang. 2) Guru membagikan gambar/cerita yang berkaitan dengan materi. 3) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu: • Peserta didik mendiskusikan materi shalat berjamaah. • Peserta didik membuat ilustrasi contoh riil yang terjadi di kehidupan sehari-hari. • Seluruh anggota kelompok bekerjasama (peserta didik yang tahu memberitahu pada teman yang belum tahu tentang materi shalat berjamaah). • Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya. 4) Pendidik memberi kesempatan peserta didik mengungkapkan pengalaman spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan shalat berjamaah. **Mengasosiasi/menalar** Peserta didik menyusun kesimpulan dari hasil diskusi **Mengkomunikasi** • Peserta didik secara berkelompok menyampaikan hasil diskusi • Kelompok lain memberikan tanggapan • Peserta didik secara berkelompok menanggapi pendapat, kritik ,dan saran dari kelompok lain.	100 menit
Penutup	p. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan	10 menit

	materi pembelajaran secara demokratis. q. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. r. Guru memberikan reward kepada kelompok "terbaik", yakni : - Kelompok yang benar dalam memaparkan konsep / materi thaharoh. - Kelompok yang paling baik dalam memaparkan hasil diskusi. s. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan *tugas mandiri terstruktur*. t. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa	

Pertemuan kedua

Kegiatan	**Deskripsi**	Alokasi Waktu
Pendahuluan	g. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat;* h. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah al dhuha. i. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. j. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran. k. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. l. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok	10 menit

Inti	**Mengamati** 1) Peserta didik mengamati video tentang shalat berjamaah 2) Peserta didik membaca materi tentang tata cara shalat berjamaah **Menanya** Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang materi shalat berjamaah. **Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)** Peserta didik dalam kelompok mencoba memperagakan shalat berjamaah **Mengasosiasi/menalar** Peserta didik menganalisis peragaan shalat berjamaah yang dilakukan oleh teman sekelompok. **Mengkomunikasi** 1) Peserta didik secara berkelompok memperagakan shalat berjamaah. 2) Kelompok lain menanggapi peragaan yang ditampilkan	100 menit
Penutup	u. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis. v. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. w. Guru memberikan reward kepada kelompok "terbaik", yakni : - Kelompok yang benar dalam memaparkan konsep / materi thaharoh. - Kelompok yang paling baik dalam memaparkan hasil diskusi. x. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan *tugas mandiri terstruktur*. y. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

F. Penilaian , Pengayaandan Remidial

1. Penilaian

a. Sikap Spiritual

1) Teknik Penilaian :Observasi.

2) Bentuk Instrumen: Lembar Observasi.

3) Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen

1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Terlampir
2.	Mengucapkan rasa syukur atas karuniaTuhan	Terlampir
3.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
4.	Berserah diri kepada Allah apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.	Terlampir
5.	Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah	Terlampir

2. Penilaian Sikap Sosial

1) Teknik Penilaian : Penilaian diri
2) Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian diri
3) Kisi-kisi :

No	AspekPengamatan	Instrumen
1	Menghargai jika ada teman yang berbeda pendapat	Terlampir
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender	Terlampir
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Terlampir
4	Menerima kekurangan orang lain	Terlampir
5	Dapat bekerja sama dengan orang lain	Terlampir

3. Penilaian Pengetahuan

1) Teknik Penilaian : TesTertulis
2) Bentuk Instrumen : Uraian
3) Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan Pengertian shalat berjamaah	Terlampir
2.	Menunjukkan Dalil naqli mengenaishalat berjamaah	Terlampir
3.	Menjelaskan Ketentuan shalat berjamaah	Terlampir
4.	Menjelaskan Tata cara shalat berjamaah	Terlampir

5.	Menjelaskan Hikmah shalat berjamaah	Terlampir

4. **4. Penilaian Keterampilan**

1) Teknik Penilaian : Tes Praktik

2) Bentuk Instrumen : Uji Petik Kinerja

3) Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Memperagakan shalat berjamaah	Terlampir

2. Pengayaan

Peserta didik yang telah menguasai materi ,diberikan soal-soal berkaitan dengan salat fardu berjamaah.

3. **Remedial**

Peserta didik yang belum menguasai materi ,dijelaskan dan dinilai lagi di luar waktu pembelajaran setelah pulang sekolah.

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini di isi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik.Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan criteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

NamaPesertaDidik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Sikap yang dinilai : Spritual

No	AspekPengamatan	Skor			
		1	2	3	4

No	AspekPengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Allah				
3.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4.	Berserah diri kepada Allah apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.				
5.	Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah				
Jumlah Skor perolehan					

Pedoman penilaian:

- SkorTertinggi 4 x 3 (aspek pengamatan) = 12
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 100 = skor\ akhir$ atau $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Format Penilaian Diri PesertaDidik

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak, sesuai sikap toleransi yang sesuai dengan apa yang ada pada dirimu

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti :

Nama : .....

Kelas : .....

Sikap yang dinilai : Toleransi

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya menghargai jika ada teman yang berbeda pendapat		

2.	Saya menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender		
3.	Saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya		
4.	Saya dapat menerima kekurangan orang lain		
5.	Dapat bekerjasama dengan orang lain		
	Jumlah Skor Perolehan		

Pedomanpenilaian:

- Jika jawaban YA diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK diberi skor 1.
- Skor tertinggi adalah 2 (ya) X 5 (pernyataan) = 10
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 100 = skor\ akhir$ atau $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 4 = skor\ akhir$

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

a. Teknik Penilaian : TesTertulis:

b. Bentuk Instrumen : uraian

c. Instrumen:

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan Pengertian shalat berjamaah	Jelaskan Pengertian shalat berjamaah
2.	Menunjukkan Dalil naqli mengenaishalat berjamaah	Tunjukkan Dalil naqli mengenaishalat berjamaah
3.	Menjelaskan Ketentuan shalat berjamaah	Jelaskan Ketentuan shalat berjamaah
	Menjelaskan Tata cara shalat berjamaah	Jelaskan Tata carashalatberjamaah
	Menjelaskan Hikmah shalat berjamaah	Jelaskan Hikmahshalatberjamaah

RubrikPenilaian		NilaiAkhir
Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar dan sempurna, skor 20	$\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimum}\ x\ 4 = \cdots$	
Jika peserta didik dapat menjawab tapi kurang sempurna, skor 15		
Jika peserta didik dapat		

menjawab tidak benar, skor 5		

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

a. Teknik Penilaian : TesPraktik
b. Bentuk Instrumen : *Performance*
c. Instrumen :

No.	Indikator	Instrumen	
1.	Memperagakan shalat berjamaah	Peragakan shalat berjamaah!	
Rubrik Penilaian			Nilai Akhir
1. SangatBenar :dapat memperagakan dengan sempurna, skor 4. 2. Benar : dapat memperagakan, tapi masih ada kesalahan kurang dari 3, skor 3. 3. Kurang benar :dapat memperagakan tapi masih ada kesalahan lebih dari 3, skor 2. 4. Tidak benar : tidak dapat memperagakan, skor 1	$\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ tertinggi}\ x\ 100 = \cdots$ atau $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ tertinggi}\ x\ 4 = \cdots$		

Mengetahui Lahat, Juli 2019

Kepala Sekolah Guru Pendidikan Agama Islam

Drs. Alvian Akhyar
196711131994121001

Astianah, S.Ag
196607272006042002

DOKUMENTASI

Gambar 7 dan 8. Proses Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Gambar 9 dan 10. Proses Wawancara dengan Waka Kurikulum.

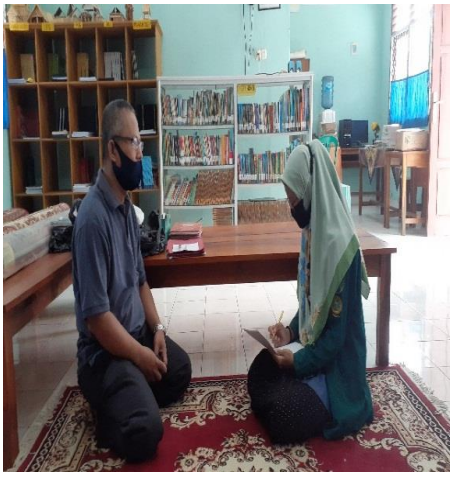

Gambar. 1 dan 2. Proses Wawancara dengan waka kesiswaan.

Gambar 3. Dan 4. Proses wawancara dengan Kepala sekolah.

Gambar 5 dan 6. Proses wawancara dengan guru IPS

Proses Wawancara dengan sebagian siswa kelas VIII

Foto ruang guru

Foto Ruangan Kepala Sekolah.

Foto Ruang Lab Komputer

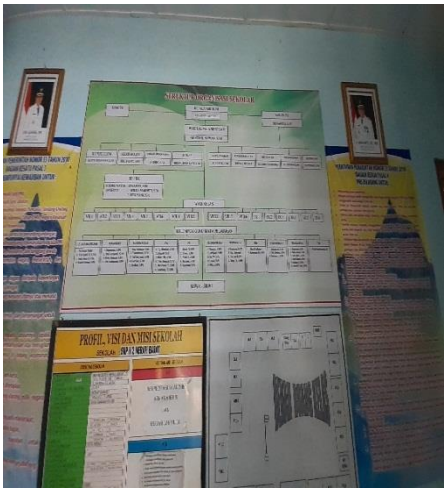

Struktur Sekolah, dan Visi Misi Sekolah

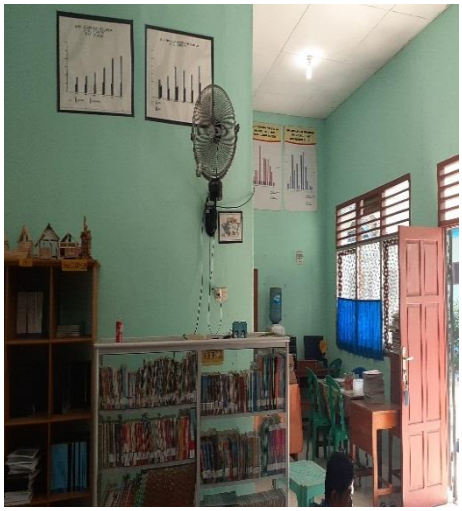

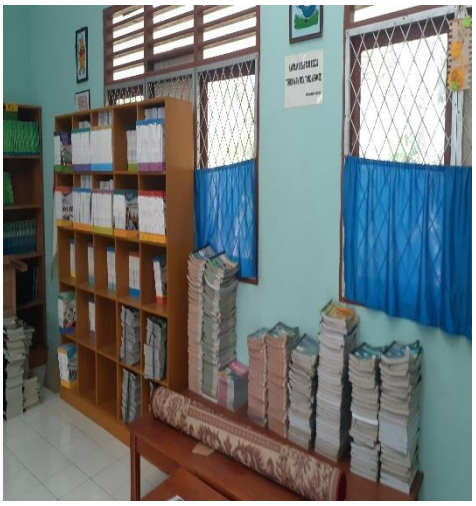

Ruang Perpustakaan

Mushola dan Toilet Sekolah.